

LAMPIRAN 1. SKALA SEBELUM UJI COBA

SKALA KECEMASAN

Petunjuk Pengerjaan

Saudara/ saudara diminta untuk membaca dengan seksama dari setiap pernyataan-pernyataan di bawah ini lalu berikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan :

SS : yang artinya sangat setuju

S : yang artinya setuju

TS : yang artinya tidak setuju

STS : yang artinya sangat tidak setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa tegang ketika menangani pasien dirumah sakit semenjak ada covid-19				
2	Saya merasa sedih ketika ada pasien covid yang dibawa di rumah sakit tempat saya bekerja				
3	Saya merasa bersalah sebagai tenaga medis pada saat ada pasien yang meninggal terpapar covid				
4	Saya kebingungan untuk menangani pasien yang ditetapkan reaktif covid				
5	Saya merasa takut ketika APD yang disediakan Rumah Sakit tidak lengkap target yang saya tetapkan sendiri				
6	Saya merasa malu jika tidak mampu menangani kasus covid				
7	Saya merasa cemas jika membawa virus covid kedalam keluarga saya				
8	Saya sangat terkejut saat rekan kerja saya positif covid-19				
9	Saya merasa kecewa ketika APD yang disediakan rumah sakit masih kurang				
10	Saya merasa gelisah ketika alat pelindung diri yang saya gunakan belum mampu menangkal covid-19				

11	Saya tetap tenang meskipun jumlah pasien semakin banyak				
12	Saya tetap bergembira menjalankan tugas di rumah sakit saat pandemi				
13	Saya berbesar hati menerima kenyataan apabila pasien saya belum sembuh dari covid, meskipun saya telah berupaya semaksimal mungkin				
14	Saya seringkali menyendiri agar tetap fokus menyelesaikan tugas yang diberikan atasan				
15	Saya meluangkan waktu berekreasi agar tidak jenuh dalam mengerjakan tugas-tugas				
16	Jika tugas yang saya selesaikan banyak mendapat revisi dari atasan membuat motivasi saya menurun untuk mengerjakan				
17	Jika hasil kerja saya di kritik rekan-rekan, sehingga menurunkan semangat kerja saya				
18	Rekan kerja yang tidak menyenangkan dapat mempengaruhi motivasi saya dalam menyelesaikan pekerjaan				
19	Pada saat atasan saya mengeluh dan merasa tidak puas dengan kinerja saya, membuat saya malas melanjutkan pekerjaan tersebut				
20	Perilaku yang tidak adil terhadap karyawan membuat kerja saya tidak maksimal				
21	Meskipun larut malam saya melanjutkan mengerjakan tugas yang diberikan atasan agar cepat selesai				
22	Tugas yang begitu banyak membuat saya tidak memperhatikan kondisi kesehatan saya				
23	Ketika kurang memahami tugas-tugas pekerjaan maka saya akan mempelajarinya dengan banyak bertanya pada karyawan lainnya				
24	Meskipun saya sakit, saya tetap mengerjakan tugas dari atasan dengan penuh semangat				
25	Saya mengikuti pelatihan agar lebih menguasai pekerjaan yang diberi atasan				
26	Saya tidak suka mengerjakan tugas yang sulit				
27	Pada saat saya merasa sulit mengerjakan tugas saya melimpahkannya kepada orang lain				
28	Saya memilih tidur dibandingkan fokus menyelesaikan pekerjaan yang sulit				
29	Ketika saya sulit menyelesaikan pekerjaan maka saya lebih memilih membiarkan pekerjaan tersebut				

	terbengkalai				
30	Saya mengabaikan teguran dari atasan, meskipun saya tahu pekerjaan saya tidak benar				
31	Meski menghadapi banyak kritik, saya tetap memperbaiki hasil kerja saya secepatnya				
32	Tidak adanya dukungan dari rekan-rekan terhadap hasil kerja saya bukan halangan untuk tetap maju				
33	Saya memanfaatkan youtube untuk belajar supaya membantu saya pada saat kesusahan mengerjakan tugas				
34	Ketika menghadapi tugas yang sulit saya memanfaatkan internet untuk media belajar saya untuk menyelesaikan tugas tersebut				
35	Ketika rekan kerja saya tidak menyukai cara saya, saya berusaha berdiskusi dengannya untuk mencari solusi				
36	Revisi tugas kerja dari atasan membuat saya tidak ingin menyelesaikan tugas tersebut lagi				
37	Ketika atasan mengkritik hasil kerja saya tanpa ada saran membuat saya malas mengerjakan tugas yang diberikan kembali				
38	Pada saat tugas yang diberikan atasan susah saya memilih berdiam diri dan mengabaikan tugas tersebut				
39	Jika rekan kerja saya susah diajak berkordinasi perihal pekerjaan, saya akan meninggalkan tugas tersebut				
40	Ketika tugas yang saya kerjakan salah dan membuat rugi organisasi menjadikan saya minder dan tidak percaya diri				
41	Saya yakin tugas yang sesulit apapun saya tetap dapat menyelesaikanya				
42	Meskipun tugas yang saya kerjakan baru pertama kali dalam hidup saya, yakin dapat mengerjakan dengan maksimal				
43	Saya optimis mampu menyelesaikan tugas meskipun hal tersebut baru bagi saya				
44	Sebanyak apapun tugas yang diberikan kepada saya, upaya saya tetap maksimal				
45	Saya optimis mampu mengerjakan tugas sesuai harapan atasan saya				
46	Pada saat saya dihadapkan pada tugas yang banyak,				

	muncul keraguan berhasil menyelesaikan				
47	Saya tidak yakin mampu menyelesaikan sendiri tugas-tugas yang sulit				
48	Tugas-tugas baru membuat saya tidak yakin dapat menyelesaikan sesuai harapan pemimpin				
49	Saya selalu bingung dengan tugas-tugas yang belum pernah saya kerjakan sebelumnya				
50	Saya enggan menyelesaikan tugas-tugas dari pimpinan apabila tugas tersebut sangat sulit dikerjakan				
51	Meski keadaan tidak kondusif saya tetap bisa menikmati makanan yang tersedia				
52	Saya tetap konsisten menangani kasus covid-19 tanpa mengeluh				
53	Meskipun rekan kerja saya terkena covid-19 saya tetap bersikap tenang				
54	Saya tetap tenang meski banyak pasien yang harus ditangani				
55	Saya tidak banyak berkeringat selama menangani pasien-pasien COVID-19 yang berdatangan.				
56	Saya dapat mengontrol diri dengan menarik nafas pelan-pelan ketika sudah mulai lelah.				
57	Tangan saya tetap cekatan saat menangani pasien, walaupun saya sedang kelelahan				
58	Saya merasa kondisi badan saya tetap sehat walaupun bekerja di rumah sakit yang memungkinkan terpapar covid-19				
59	Saya menenangkan diri pada saat panik agar tidak mengeluarkan keringat dingin.				
60	Saya mengonsumsi makanan yang bergizi agar pencernaan saya terjaga				

SKALA DUKUNGAN SOSIAL

Petunjuk Pengerjaan

Saudara/ saudari diminta untuk membaca dengan seksama dari setiap pernyataan-pernyataan di bawah ini lalu berikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan :

SS : yang artinya sangat setuju

S : yang artinya setuju

TS : yang artinya tidak setuju

STS : yang artinya sangat tidak setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Rekan kerja saya selalu mengingatkan agar menjaga kebersihan.				
2	Saya selalu diberikan kepercayaan penuh oleh atasan rumah sakit untuk menangani para pasien.				
3	Atasan saya memberi motivasi agar semangat dan ikhlas dalam bekerja.				
4	Keluarga saya sabar mendengarkan keluh kesah saya saat ada masalah di rumah sakit.				
5	Keluarga saya tidak lupa mengingatkan saya untuk menjaga kondisi dan tidak lupa menjaga asupan makanan/tidak lupa makan.				
6	Rekan kerja saya saling meluangkan waktu untuk membantu saat saya kesusahan dalam menangani pasien.				
7	Rekan kerja saya kurang respek kepada saya.				
8	Pihak rumah sakit tidak memberikan Alat pelindung diri yang dibutuhkan oleh saya untuk menangani para pasien.				
9	Kepala RS tidak peduli kepada saya, saat sedang menangani pasien.				

10	Atasan saya terkesan membiarkan ketika saya kelelahan bekerja				
11	Keluarga saya tidak tidak memperdulikan saya saat mengeluh tentang pekerjaan.				
12	Pihak Rumah Sakit tidak mendengarkan aspirasi saya dalam mengatasi permasalahan yang sedang terjadi di lapangan.				
13	Rumah sakit memberikan makanan bergizi kepada saya.				
14	Saya merasa bahagia ketika mendapat apresiasi dari atasan				
15	Semenjak pandemi covid-19 pihak rumah sakit memberi gaji tambahan kepada saya.				
16	Pihak keluarga mengapresiasi saya dalam bekerja karena masih bertahan dalam situasi				
17	Saya memperoleh bingkisan dari pasien saat sembuh				
18	Rekan kerja saling memberikan ucapan selamat untuk saling menyemangati satu sama lain.				
19	saya tiak pernah mendapatkan hadiah dari atasan pada saat sukses menangani pasien sampai sembuh.				
20	Keluarga saya tidak pernah membantu saya untuk membeli alat pelindung diri.				
21	. keluarga saya tidak pernah mengajak liburan saat pandemi.				
22	Pasien saya tidak pernah berterimakasih saat saya bantu merawatnya ketika sakit				
23	Keluarga saya tidak pernah menyambut dengan hangat saat saya pulang bekerja				
24	atasan saya tidak menghargai kinerja saya sebagai perawat yang sudah menangani para pasien				
25	Keluarga tidak bersedia membantu kebutuhan kelengkapan kerja di saat pandemic				
26	Saya tidak diberikan waktu luang untuk berkeluh kesah dengan sesama rekan kerja.				
27	Atasan saya tidak pernah turun tangan membantu saya untuk menangani pasien				

28	Saya mendapatkan obat-obatan dari rumah sakit untuk menjaga imunitas saya				
29	Saya mendapatkan bantuan APD sesuai standar dalam menangani pasien				
30	keluarga saya menyediakan makanan bergizi agar saya terhindar dari covid-19				
31	Saya mendapatkan saran dari keluarga ketika saya menceritakan permasalahan yang saya hadapi di Rumah Sakit.				
32	Rekan kerja memberikan saran saat saya merasa bingung dalam menangani pasien yang terindikasi COVID-19				
33	Saya senang saat atasan memberikan saran agar saya meningkatkan kinerja.				
34	Keluarga saya selalu memberikan nasehat apabila saya hendak menyerah menangani kasus covid-19				
35	Saya senantiasa mendapatkan nasehat dari rekan-rekan untuk saling menjaga imunitas tubuh supaya terhindar dari COVID-19.				
36	Saya mendapatkan nasehat dari keluarga agar bisa sabar menghadapi pandemi ini.				
37	Saya merasa rekan kerja tidak memberikan masukan saat saya mengalami kesulitan dalam bekerja				
38	Atasan saya memberikan arahan pada saat saya merasa bingung untuk menangani pasien yang terindikasi covid-19				
39	Keluarga tidak peduli ketika saya mendapatkan masalah di tempat kerja.				
40	Keluarga saya lebih memilih diam dan membiarkan saya mengambil keputusan sendiri.				
41	Atasan saya tidak pernah memberikan nasehat kepada saya				
42	Tidak ada seorangpun yang memberikan nasehat agar saya bisa mengemban tugas menangani pasien				
43	Rekan kerja saya tidak peduli meskipun melihat				

	saya kebingungan				
44	Keluarga saya tidak pernah memberikan nasehat kepada saya				
45	Atasan saya tidak peduli dengan keadaan saya yang kebingungan menangani para pasien				
46	Rekan kerja saya memberikan arahan dan gambaran pada setiap keputusan yang hendak saya ambil				
47	Keluarga saya mendukung keputusan yang saya ambil				
48	Atasan saya memberikan arahan pada saat saya merasa bingung untuk menangani pasien yang terindikasi covid-19				

SKALA *EMOTION FOCUSED COPING*

Petunjuk Pengerjaan

Saudara/ saudari diminta untuk membaca dengan seksama dari setiap pernyataan-pernyataan di bawah ini lalu berikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan :

SS : yang artinya sangat setuju

S : yang artinya setuju

TS : yang artinya tidak setuju

STS : yang artinya sangat tidak setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya akan meminta nasehat dari orang terdekat saya ketika saya memiliki masalah.				
2	Saya sering bertanya kepada teman saat saya memerlukan suatu masukan				
3	Ketika gundah, saya mencari teman untuk telepon atau sekedar <i>chatting</i> .				
4	Saya tidak segan meminta <i>support</i> pada sahabat saya.				
5	Saya suka meminta perhatian dari orang-orang sekitar saya.				
6	Jika saya memiliki masalah, saya tidak akan mencari siapa yang salah, tetapi akan segera mencari solusi yang bisa saya lakukan secepatnya.				
7	Saya cukup <i>enjoy</i> dalam menjalani aktivitas, meskipun banyak masalah yang terjadi.				
8	Saya mengabaikan berita yang beredar, jika belum mengecek kebenarannya.				
9	Saya selalu berharap bahwa selalu ada hikmah dalam setiap masalah.				
10	Saya akan menyelesaikan permasalahan saya				

	sesegera mungkin.				
11	Saya hanya berbicara ketika sedang butuh saja pada rekan saya.				
12	Saya lebih suka memendam masalah saya sendiri.				
13	Saya tidak pernah meminta dukungan dari keluarga atau orang terdekat ketika menghadapi masalah.				
14	Saya termasuk orang yang mandiri.				
15	Saya bertindak semau saya tanpa peduli apa akibatnya nanti.				
16	Saya selalu kepikiran dengan masalah saya, sehingga mengganggu aktivitas saya.				
17	Saya selalu memercayai pada berita-berita yang beredar di sekitar saya tanpa mengecek kebenarannya				
18	Saya sering menyalahkan orang lain saat tertimpa masalah yang saya hadapi				
19	Saya termasuk orang yang mengikuti apa kata lingkungan saya.				
20	Saya menyelesaikan permasalahan saya sendirian.				
21	Bermain dengan teman sebagai cara saya untuk mengalihkan masalah yang menghantui perasaan saya				
22	Untuk sementara waktu saya akan menghindari bertemu dengan atasan kerja yang sedang konflik dengan saya agar permasalahan tidak semakin rumit				
23	Saya berusaha menemukan solusi baru dengan harapan esok hari permasalahan yang terjadi dapat terselesaikan				
24	Saya akan menjauhi rekan kerja yang membuat saya tidak nyaman.				
25	Saya akan menjaga jarak pada teman-teman yang tidak mendukung saya.				
26	Saya mampu mengontrol apa saja asupan yang saya makan.				
27	Peraturan di kantor adalah norma mutlak yang harus saya dipatuhi.				
28	Saya memikirkan konsekuensi dari sikap yang akan				

	saya ambil.				
29	Saya selalu berhati-hati terkait pertemanan saya di tempat kerja.				
30	30. Saya sering <i>sharing</i> dengan sesama rekan kerja, jika ada permasalahan di kantor.				
31	Banyak pelanggaran yang sering saya lakukan di tempat kerja.				
32	Saya termasuk orang yang tidak peduli pada kesehatan.				
33	Saya bertindak sesuka hati saya, tanpa peduli orang di sekitar saya.				
34	Saya adalah orang yang ceroboh.				
35	Saya tidak memiliki teman dekat untuk diajak curhat jika ada masalah.				
36	Saya tidak bisa lepas dari lingkaran pertemanan yang negatif.				
37	Saya takut tidak memiliki teman di lingkungan kerja.				
38	Saya kesulitan memaafkan teguran atasan jika saya melakukan kesalahan di tempat kerja.				
39	Saya merasa cemas jika permasalahan saya belum selesai.				
40	Masalah yang menimpa saya selalu membayangi saya kemanapun saya berada.				
41	Saya ikhlas dalam bekerja.				
42	Saya bersyukur kepada Tuhan dalam menjalani kehidupan saya				
43	Saya siap menghadapi pekerjaan saya yang tidak ada habisnya.				
44	Saya akan berkerja sesuai dengan jobdesc saya.				
45	Saya semakin giat berdo'a agar segera diberi kemudahan dalam menyelesaikan masalah				
46	Saya akan mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan saya.				
47	Saya akan bersabar menghadapi cobaan yang terjadi saat ini.				
48	Saya selalu menguatkan diri saya, bahwa saya				

	mampu menghadapi apapun masalah saya.				
49	Saya yakin dapat menyelesaikan masalah saya dengan baik.				
50	Saya dapat memanfaatkan dari permasalahan yang saya hadapi untuk membuat suatu karya.				
51	Saya tidak bisa menolak untuk membantu rekan kerja, meskipun pekerjaan itu bukan bagian saya.				
52	Saya sebenarnya tidak nyaman pada pekerjaan saya saat ini.				
53	Saya sering lupa untuk menikmati hidup.				
54	Saya merasa lelah, jenuh dengan pekerjaan saya saat ini				
55	Saya lebih memilih mendiamkan permasalahan yang ada di sekitar saya.				
56	Saya kecewa kepada Tuhan karena memberikan cobaan yang bertubi-tubi.				
57	Saya marah kepada lingkungan saya, yang jauh dari harapan saya.				
58	Saya takut dan cemas dalam menjalani kehidupan saya.				
59	Saya takut permasalahan saya tidak dapat terselesaikan.				
60	Saya merasa tertekan dari permasalahan yang sedang saya hadapi saat ini.				

SKALA SETELAH UJI COBA

SKALA KECEMASAN

Petunjuk Pengerjaan

Saudara/ saudara diminta untuk membaca dengan seksama dari setiap pernyataan-pernyataan di bawah ini lalu berikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan :

SS : yang artinya sangat setuju

S : yang artinya setuju

TS : yang artinya tidak setuju

STS : yang artinya sangat tidak setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa tegang ketika menangani pasien dirumah sakit semenjak ada covid-19				
2	Saya merasa sedih ketika ada pasien covid yang dibawa di rumah sakit tempat saya bekerja				
3	Saya merasa bersalah sebagai tenaga medis pada saat ada pasien yang meninggal terpapar covid				
4	Saya kebingungan untuk menangani pasien yang ditetapkan reaktif covid				
5	Saya merasa malu jika tidak mampu menangani kasus covid				
6	Saya merasa cemas jika membawa virus covid kedalam keluarga saya				
7	Saya sangat terkejut saat rekan kerja saya positif covid-19				
8	Saya merasa kecewa ketika APD yang disediakan rumah sakit masih kurang				
9	Saya merasa gelisah ketika alat pelindung diri yang saya gunakan belum mampu menangkal covid-19				

10	Saya tetap bergembira menjalankan tugas di rumah sakit saat pandemi				
11	Saya berbesar hati menerima kenyataan apabila pasien saya belum sembuh dari covid, meskipun saya telah berupaya semaksimal mungkin				
12	Saya meluangkan waktu berekreasi agar tidak jenuh dalam mengerjakan tugas-tugas				
13	Jika hasil kerja saya di kritik rekan-rekan, sehingga menurunkan semangat kerja saya				
14	Rekan kerja yang tidak menyenangkan dapat mempengaruhi motivasi saya dalam menyelesaikan pekerjaan				
15	Meskipun larut malam saya melanjutkan mengerjakan tugas yang diberikan atasan agar cepat selesai				
16	Tugas yang begitu banyak membuat saya tidak memperhatikan kondisi kesehatan saya				
17	Ketika kurang memahami tugas-tugas pekerjaan maka saya akan mempelajarinya dengan banyak bertanya pada karyawan lainnya				
18	Meskipun saya sakit, saya tetap mengerjakan tugas dari atasan dengan penuh semangat				
19	Saya mengikuti pelatihan agar lebih menguasai pekerjaan yang diberi atasan				
20	Pada saat saya merasa sulit mengerjakan tugas saya melimpahkannya kepada orang lain				
21	Saya memilih tidur dibandingkan fokus menyelesaikan pekerjaan yang sulit				
22	Ketika saya sulit menyelesaikan pekerjaan maka saya lebih memilih membiarkan pekerjaan tersebut terbengkalai				
23	Saya mengabaikan teguran dari atasan, meskipun saya tahu pekerjaan saya tidak benar				
24	Meski menghadapi banyak kritik, saya tetap memperbaiki hasil kerja saya secepatnya				
25	Tidak adanya dukungan dari rekan-rekan terhadap hasil kerja saya bukan halangan untuk tetap maju				

26	Ketika menghadapi tugas yang sulit saya memanfaatkan internet untuk media belajar saya untuk menyelesaikan tugas tersebut				
27	Ketika rekan kerja saya tidak menyukai cara saya, saya berusaha berdiskusi dengannya untuk mencari solusi				
28	Revisi tugas kerja dari atasan membuat saya tidak ingin menyelesaikan tugas tersebut lagi				
29	Ketika atasan mengkritik hasil kerja saya tanpa ada saran membuat saya malas mengerjakan tugas yang diberikan kembali				
30	Jika rekan kerja saya susah diajak berkordinasi perihal pekerjaan, saya akan meninggalkan tugas tersebut				
31	Ketika tugas yang saya kerjakan salah dan membuat rugi organisasi menjadikan saya minder dan tidak percaya diri				
32	Sebanyak apapun tugas yang diberikan kepada saya, upaya saya tetap maksimal				
33	Saya optimis mampu mengerjakan tugas sesuai harapan atasan saya				
34	Saya tetap konsisten menangani kasus covid-19 tanpa mengeluh				
35	Saya tidak banyak berkeringat selama menangani pasien-pasien COVID-19 yang berdatangan.				
36	Saya dapat mengontrol diri dengan menarik nafas pelan-pelan ketika sudah mulai lelah.				
37	Saya merasa kondisi badan saya tetap sehat walaupun bekerja di rumah sakit yang memungkinkan terpapar covid-19				
38	Saya menenangkan diri pada saat panik agar tidak mengeluarkan keringat dingin.				
39	Saya mengonsumsi makanan yang bergizi agar pencernaan saya terjaga				

SKALA DUKUNGAN SOSIAL

Petunjuk Pengerjaan

Saudara/ saudara diminta untuk membaca dengan seksama dari setiap pernyataan-pernyataan di bawah ini lalu berikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan :

SS : yang artinya sangat setuju

S : yang artinya setuju

TS : yang artinya tidak setuju

STS : yang artinya sangat tidak setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Rekan kerja saya selalu mengingatkan agar menjaga kebersihan.				
2	Saya selalu diberikan kepercayaan penuh oleh atasan rumah sakit untuk menangani para pasien.				
3	Atasan saya memberi motivasi agar semangat dan ikhlas dalam bekerja.				
4	Keluarga saya sabar mendengarkan keluh kesah saya saat ada masalah di rumah sakit.				
5	Keluarga saya tidak lupa mengingatkan saya untuk menjaga kondisi dan tidak lupa menjaga asupan makanan/tidak lupa makan.				
6	Rekan kerja saya saling meluangkan waktu untuk membantu saat saya kesusahan dalam menangani pasien.				
7	Rekan kerja saya kurang respek kepada saya.				
8	Atasan saya terkesan membiarkan ketika saya kelelahan bekerja				
9	Keluarga saya tidak tidak memperdulikan saya saat mengeluh tentang pekerjaan.				
10	Pihak Rumah Sakit tidak mendengarkan aspirasi				

	saya dalam mengatasi permasalahan yang sedang terjadi di lapangan.				
11	Rumah sakit memberikan makanan bergizi kepada saya.				
12	Saya merasa bahagia ketika mendapat apresiasi dari atasan				
13	Pihak keluarga mengapresiasi saya dalam bekerja karena masih bertahan dalam situasi				
14	saya tiak pernah mendapatkan hadiah dari atasan pada saat sukses menangani pasien sampai sembuh.				
15	Keluarga saya tidak pernah membantu saya untuk membeli alat pelindung diri.				
16	Pasien saya tidak pernah berterimakasih saat saya bantu merawatnya ketika sakit				
17	Keluarga saya tidak pernah menyambut dengan hangat saat saya pulang bekerja				
18	atasan saya tidak menghargai kinerja saya sebagai perawat yang sudah menangani para pasien				
19	Keluarga tidak bersedia membantu kebutuhan kelengkapan kerja di saat pandemic				
20	Saya tidak diberikan waktu luang untuk berkeluh kesah dengan sesama rekan kerja.				
21	Atasan saya tidak pernah turun tangan membantu saya untuk menangani pasien				
22	Saya mendapatkan obat-obatan dari rumah sakit untuk menjaga imunitas saya				
23	Saya mendapatkan bantuan APD sesuai standar dalam menangani pasien				
24	keluarga saya menyediakan makanan bergizi agar saya terhindar dari covid-19				
25	Saya mendapatkan saran dari keluarga ketika saya menceritakan permasalahan yang saya hadapi di Rumah Sakit.				
26	Saya senang saat atasan memberikan saran agar saya meningkatkan kinerja.				
27	Keluarga saya selalu memberikan nasehat apabila				

	saya hendak menyerah menangani kasus covid-19				
28	Saya senantiasa mendapatkan nasehat dari rekan-rekan untuk saling menjaga imunitas tubuh supaya terhindarr dari COVID-19.				
29	Saya mendapatkan nasehat dari keluarga agar bisa sabar menghadapi pandemi ini.				
30	Saya merasa rekan kerja tidak memberikan masukan saat saya mengalami kesulitan dalam bekerja				
31	Atasan saya memberikan arahan pada saat saya merasa bingung untuk menangani pasien yang terindikasi covid-19				
32	Keluarga tidak peduli ketika saya mendapatkan masalah di tempat kerja.				
33	Atasan saya tidak pernah memberikan nasehat kepada saya				
34	Tidak ada seorangpun yang memberikan nasehat agar saya bisa mengemban tugas menangani pasien				
35	Rekan kerja saya tidak peduli meskipun melihat saya kebingungan				
36	Keluarga saya tidak pernah memberikan nasehat kepada saya				
37	Atasan saya tidak peduli dengan keadaan saya yang kebingungan menangani para pasien				

SKALA *EMOTION FOCUSED COPING*

Petunjuk Pengerjaan

Saudara/ saudari diminta untuk membaca dengan seksama dari setiap pernyataan-pernyataan di bawah ini lalu berikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan :

SS : yang artinya sangat setuju

S : yang artinya setuju

TS : yang artinya tidak setuju

STS : yang artinya sangat tidak setuju

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya akan meminta nasehat dari orang terdekat saya ketika saya memiliki masalah.				
2	Saya sering bertanya kepada teman saat saya memerlukan suatu masukan				
3	Ketika gundah, saya mencari teman untuk telepon atau sekedar <i>chatting</i> .				
4	Saya tidak segan meminta <i>support</i> pada sahabat saya.				
5	Saya suka meminta perhatian dari orang-orang sekitar saya.				
6	Saya cukup <i>enjoy</i> dalam menjalani aktivitas, meskipun banyak masalah yang terjadi.				
7	Saya mengabaikan berita yang beredar, jika belum mengecek kebenarannya.				
8	Saya selalu berharap bahwa selalu ada hikmah dalam setiap masalah.				
9	Saya akan menyelesaikan permasalahan saya sesegera mungkin.				
10	Saya hanya berbicara ketika sedang butuh saja pada rekan saya.				

11	Saya lebih suka memendam masalah saya sendiri.				
12	Saya tidak pernah meminta dukungan dari keluarga atau orang terdekat ketika menghadapi masalah.				
13	Saya termasuk orang yang mandiri.				
14	Saya bertindak semau saya tanpa peduli apa akibatnya nanti.				
15	Saya selalu kepikiran dengan masalah saya, sehingga mengganggu aktivitas saya.				
16	Saya selalu memercayai pada berita-berita yang beredar di sekitar saya tanpa mengecek kebenarannya				
17	Saya sering menyalahkan orang lain saat tertimpa masalah yang saya hadapi				
18	Saya termasuk orang yang mengikuti apa kata lingkungan saya.				
19	Saya menyelesaikan permasalahan saya sendirian.				
20	Bermain dengan teman sebagai cara saya untuk mengalihkan masalah yang menghantui perasaan saya				
21	Untuk sementara waktu saya akan menghindari bertemu dengan atasan kerja yang sedang konflik dengan saya agar permasalahan tidak semakin rumit				
22	Saya berusaha menemukan solusi baru dengan harapan esok hari permasalahan yang terjadi dapat terselesaikan				
23	Saya akan menjauhi rekan kerja yang membuat saya tidak nyaman.				
24	Saya akan menjaga jarak pada teman-teman yang tidak mendukung saya.				
25	Saya selalu berhati-hati terkait pertemanan saya di tempat kerja.				
26	Saya sering <i>sharing</i> dengan sesama rekan kerja, jika ada permasalahan di kantor.				
27	Saya termasuk orang yang tidak peduli pada kesehatan.				
28	Saya bertindak sesuka hati saya, tanpa peduli orang di sekitar saya.				

29	Saya adalah orang yang ceroboh.				
30	Saya tidak memiliki teman dekat untuk diajak curhat jika ada masalah.				
31	Saya tidak bisa lepas dari lingkaran pertemanan yang negatif.				
32	Saya kesulitan memaafkan teguran atasan jika saya melakukan kesalahan di tempat kerja.				
33	Masalah yang menimpa saya selalu membayangi saya kemanapun saya berada.				
34	Saya ikhlas dalam bekerja.				
35	Saya bersyukur kepada Tuhan dalam menjalani kehidupan saya				
36	Saya siap menghadapi pekerjaan saya yang tidak ada habisnya.				
37	Saya akan berkerja sesuai dengan jobdesc saya.				
38	Saya semakin giat berdo'a agar segera diberi kemudahan dalam menyelesaikan masalah				
39	Saya akan mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan saya.				
40	Saya akan bersabar menghadapi cobaan yang terjadi saat ini.				
41	Saya selalu menguatkan diri saya, bahwa saya mampu menghadapi apapun masalah saya.				
42	Saya yakin dapat menyelesaikan masalah saya dengan baik.				
43	Saya dapat memanfaatkan dari permasalahan yang saya hadapi untuk membuat suatu karya.				
44	Saya tidak bisa menolak untuk membantu rekan kerja, meskipun pekerjaan itu bukan bagian saya.				
45	Saya sering lupa untuk menikmati hidup.				
46	Saya merasa lelah, jenuh dengan pekerjaan saya saat ini				
47	Saya lebih memilih mendiamkan permasalahan yang ada di sekitar saya.				
48	Saya kecewa kepada Tuhan karena memberikan cobaan yang bertubi-tubi.				
49	Saya marah kepada lingkungan saya, yang jauh dari				

	harapan saya.				
50	Saya takut dan cemas dalam menjalani kehidupan saya.				
51	Saya takut permasalahan saya tidak dapat terselesaikan.				
52	Saya merasa tertekan dari permasalahan yang sedang saya hadapi saat ini.				

LAMPIRAN 2. HASIL *OUTPUT* SPSS Uji Diskriminasi

SKALA KECEMASAN

UJI DISKRIMINASI AITEM HENDRA

Scale: KECEMASAN PUTARAN 1

Menggunakan signifikansi 0,30

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	135.6863	688.900	.673	.929
VAR00002	135.8824	701.826	.473	.931
VAR00003	135.9020	711.610	.304	.932
VAR00004	135.6863	684.500	.728	.929
VAR00005	136.0000	711.360	.296	.932
VAR00006	135.7647	701.264	.429	.931
VAR00007	135.9412	695.416	.486	.931
VAR00008	136.1373	694.241	.537	.930

VAR00009	135.7451	699.754	.446	.931
VAR00010	135.4314	698.650	.453	.931
VAR00011	135.6471	708.513	.325	.932
VAR00012	135.8824	711.506	.304	.932
VAR00013	135.7255	685.203	.729	.929
VAR00014	136.1373	711.281	.258	.932
VAR00015	136.0392	705.758	.407	.931
VAR00016	135.7255	714.043	.216	.932
VAR00017	136.3529	706.513	.470	.931
VAR00018	136.1961	695.761	.555	.930
VAR00019	136.0196	708.700	.345	.931
VAR00020	135.5882	722.407	.064	.933
VAR00021	135.6667	697.267	.517	.930
VAR00022	136.2353	699.664	.621	.930
VAR00023	136.1961	700.801	.460	.931
VAR00024	135.9608	707.758	.355	.931
VAR00025	135.7059	702.212	.418	.931
VAR00026	135.8235	731.508	-.093	.935
VAR00027	136.2745	702.643	.492	.931
VAR00028	136.0196	693.500	.624	.930
VAR00029	136.1765	703.308	.495	.931
VAR00030	135.8627	697.681	.553	.930
VAR00031	135.2941	709.692	.331	.932
VAR00032	135.6667	689.307	.665	.929
VAR00033	135.9020	713.050	.266	.932
VAR00034	135.6275	685.078	.718	.929
VAR00035	136.2353	702.904	.512	.931
VAR00036	135.8235	694.828	.634	.930
VAR00037	135.1569	702.935	.396	.931
VAR00038	135.8039	721.201	.091	.933
VAR00039	136.2157	699.253	.585	.930

VAR00040	135.9020	688.890	.720	.929
VAR00041	135.6863	707.300	.340	.932
VAR00042	136.2353	711.424	.297	.932
VAR00043	135.8824	712.426	.236	.932
VAR00044	135.7255	685.203	.729	.929
VAR00045	135.6667	681.987	.788	.928
VAR00046	135.6275	711.958	.244	.932
VAR00047	135.8824	710.066	.310	.932
VAR00048	135.9804	721.620	.094	.933
VAR00049	136.1176	721.386	.105	.933
VAR00050	136.0980	725.810	.005	.933
VAR00051	136.0588	727.776	-.034	.934
VAR00052	135.7843	689.173	.594	.930
VAR00053	136.2745	710.163	.333	.932
VAR00054	136.1961	711.841	.323	.932
VAR00055	135.6667	687.827	.667	.929
VAR00056	135.7255	685.203	.729	.929
VAR00057	135.4118	737.847	-.190	.936
VAR00058	135.7255	685.203	.729	.929
VAR00059	135.9216	709.234	.347	.931
VAR00060	135.7059	689.532	.637	.929

Scale: KECEMASAN PUTARAN 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	45

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	101.4314	581.610	.703	.946
VAR00002	101.6275	595.118	.470	.947
VAR00003	101.6471	603.433	.317	.948
VAR00004	101.4314	578.050	.748	.945
VAR00006	101.5098	596.175	.395	.948
VAR00007	101.6863	586.260	.536	.947
VAR00008	101.8824	586.826	.559	.946
VAR00009	101.4902	594.055	.428	.947
VAR00010	101.1765	592.508	.444	.947
VAR00011	101.3922	602.403	.299	.948
VAR00012	101.6275	603.918	.304	.948
VAR00013	101.4706	578.734	.749	.945
VAR00015	101.7843	599.533	.387	.947
VAR00017	102.0980	599.770	.458	.947
VAR00018	101.9412	587.216	.600	.946
VAR00019	101.7647	602.944	.309	.948
VAR00021	101.4118	590.167	.530	.947
VAR00022	101.9804	593.900	.599	.946
VAR00023	101.9412	591.336	.515	.947
VAR00024	101.7059	600.812	.347	.948
VAR00025	101.4510	593.093	.462	.947
VAR00027	102.0196	596.580	.473	.947

VAR00028	101.7647	585.424	.665	.946
VAR00029	101.9216	596.874	.483	.947
VAR00030	101.6078	590.803	.561	.946
VAR00031	101.0392	602.358	.328	.948
VAR00032	101.4118	583.167	.671	.946
VAR00034	101.3725	578.918	.731	.945
VAR00035	101.9804	595.980	.513	.947
VAR00036	101.5686	587.810	.651	.946
VAR00037	100.9020	594.930	.417	.947
VAR00039	101.9608	594.318	.544	.947
VAR00040	101.6471	582.873	.725	.945
VAR00041	101.4314	602.170	.297	.948
VAR00044	101.4706	578.734	.749	.945
VAR00045	101.4118	576.687	.789	.945
VAR00047	101.6275	603.118	.298	.948
VAR00052	101.5294	583.014	.600	.946
VAR00053	102.0196	604.180	.298	.948
VAR00054	101.9412	606.856	.258	.948
VAR00055	101.4118	582.807	.654	.946
VAR00056	101.4706	578.734	.749	.945
VAR00058	101.4706	578.734	.749	.945
VAR00059	101.6667	602.707	.327	.948
VAR00060	101.4510	581.973	.670	.946

Scale: KECEMASAN PUTARAN 3

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	90.2353	514.184	.708	.947
VAR00002	90.4314	527.890	.452	.949
VAR00003	90.4510	534.973	.316	.950
VAR00004	90.2353	510.344	.763	.947
VAR00006	90.3137	528.700	.383	.949
VAR00007	90.4902	517.935	.552	.948
VAR00008	90.6863	519.140	.562	.948
VAR00009	90.2941	526.332	.423	.949
VAR00010	89.9804	525.500	.427	.949
VAR00012	90.4314	535.490	.302	.950
VAR00013	90.2745	511.043	.763	.947
VAR00015	90.5882	532.447	.359	.949
VAR00017	90.9020	531.450	.460	.949
VAR00018	90.7451	519.154	.611	.948

VAR00019	90.5686	535.330	.289	.950
VAR00021	90.2157	522.293	.533	.948
VAR00022	90.7843	526.173	.593	.948
VAR00023	90.7451	522.514	.538	.948
VAR00024	90.5098	531.975	.359	.949
VAR00025	90.2549	524.394	.479	.949
VAR00027	90.8235	528.508	.473	.949
VAR00028	90.5686	517.410	.679	.947
VAR00029	90.7255	529.083	.475	.949
VAR00030	90.4118	523.287	.556	.948
VAR00031	89.8431	534.535	.313	.950
VAR00032	90.2157	515.693	.675	.947
VAR00034	90.1765	512.068	.727	.947
VAR00035	90.7843	527.653	.520	.948
VAR00036	90.3725	520.078	.655	.948
VAR00037	89.7059	526.732	.421	.949
VAR00039	90.7647	527.024	.528	.948
VAR00040	90.4510	516.293	.709	.947
VAR00044	90.2745	511.043	.763	.947
VAR00045	90.2157	509.573	.794	.946
VAR00052	90.3333	515.987	.594	.948
VAR00055	90.2157	515.973	.644	.948
VAR00056	90.2745	511.043	.763	.947
VAR00058	90.2745	511.043	.763	.947
VAR00059	90.4706	533.654	.341	.950
VAR00060	90.2549	514.394	.678	.947

Scale: KECEMASAN PUTARAN 4**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	51	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	51	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	39

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	88.0784	500.954	.711	.948
VAR00002	88.2745	514.323	.459	.949
VAR00003	88.2941	521.572	.316	.950
VAR00004	88.0784	496.914	.771	.947
VAR00006	88.1569	514.895	.393	.950
VAR00007	88.3333	504.827	.551	.949
VAR00008	88.5294	505.974	.562	.949
VAR00009	88.1373	513.161	.421	.950
VAR00010	87.8235	512.868	.414	.950
VAR00012	88.2745	522.123	.301	.950
VAR00013	88.1176	497.506	.773	.947
VAR00015	88.4314	519.650	.346	.950
VAR00017	88.7451	518.474	.450	.949

VAR00018	88.5882	505.967	.611	.948
VAR00021	88.0588	509.296	.528	.949
VAR00022	88.6275	513.158	.586	.949
VAR00023	88.5882	509.367	.536	.949
VAR00024	88.3529	518.793	.355	.950
VAR00025	88.0980	511.210	.477	.949
VAR00027	88.6667	515.267	.471	.949
VAR00028	88.4118	504.407	.675	.948
VAR00029	88.5686	515.890	.472	.949
VAR00030	88.2549	510.514	.545	.949
VAR00031	87.6863	521.540	.304	.950
VAR00032	88.0588	502.376	.679	.948
VAR00034	88.0196	498.940	.728	.947
VAR00035	88.6275	514.398	.519	.949
VAR00036	88.2157	507.173	.648	.948
VAR00037	87.5490	513.173	.426	.950
VAR00039	88.6078	514.123	.518	.949
VAR00040	88.2941	503.452	.702	.948
VAR00044	88.1176	497.506	.773	.947
VAR00045	88.0588	496.136	.802	.947
VAR00052	88.1765	502.428	.603	.948
VAR00055	88.0588	502.696	.647	.948
VAR00056	88.1176	497.506	.773	.947
VAR00058	88.1176	497.506	.773	.947
VAR00059	88.3137	519.980	.349	.950
VAR00060	88.0980	501.050	.682	.948

SKALA DUKUNGAN SOSIAL**PUTARAN 1****Scale: DUKUNGAN SOSIAL PUTARAN 1**

Menggunakan signifikansi 0,30

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	137.3226	254.026	.494	.922
VAR00002	137.5806	254.185	.427	.922
VAR00003	137.4516	249.256	.599	.921
VAR00004	137.4194	255.118	.372	.923
VAR00005	137.2258	251.114	.566	.921
VAR00006	137.3871	256.178	.391	.923
VAR00007	137.8710	244.783	.595	.921
VAR00008	138.0000	258.800	.092	.926
VAR00009	137.7419	255.798	.257	.924
VAR00010	137.6129	248.645	.523	.921

VAR00011	137.7097	249.346	.461	.922
VAR00012	137.6774	246.626	.577	.921
VAR00013	137.6129	248.578	.497	.922
VAR00014	137.5161	251.525	.419	.922
VAR00015	137.6452	262.503	-.027	.926
VAR00016	137.4516	256.256	.434	.923
VAR00017	137.9355	270.196	-.322	.929
VAR00018	137.5161	265.591	-.176	.927
VAR00019	138.1935	252.028	.405	.922
VAR00020	137.7419	246.465	.592	.921
VAR00021	138.2903	263.346	-.063	.927
VAR00022	137.7742	248.847	.635	.921
VAR00023	137.7419	241.598	.789	.919
VAR00024	137.6129	244.578	.733	.919
VAR00025	137.6774	245.026	.769	.919
VAR00026	137.8065	243.228	.738	.919
VAR00027	137.7419	244.131	.725	.919
VAR00028	137.5806	248.918	.526	.921
VAR00029	137.4839	251.458	.509	.922
VAR00030	137.4516	251.656	.419	.922
VAR00031	137.4194	252.652	.460	.922
VAR00032	137.4839	259.791	.093	.925
VAR00033	137.6129	254.978	.365	.923
VAR00034	137.5161	255.925	.334	.923
VAR00035	137.4194	254.652	.397	.923
VAR00036	137.4516	250.523	.538	.921
VAR00037	137.9677	251.966	.362	.923
VAR00038	137.9032	246.024	.600	.921
VAR00039	137.6129	241.645	.863	.918
VAR00040	137.8065	258.495	.135	.925
VAR00041	137.9032	246.557	.551	.921

VAR00042	137.6129	247.778	.634	.920
VAR00043	137.7419	243.598	.748	.919
VAR00044	137.6774	239.892	.739	.919
VAR00045	137.7742	252.914	.401	.923
VAR00046	137.7419	259.131	.155	.924
VAR00047	137.4194	260.052	.145	.924
VAR00048	137.4516	258.389	.233	.924

Scale: DUKUNGAN SOSIAL PUTARAN 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	37

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	105.9677	238.299	.522	.945
VAR00002	106.2258	238.247	.464	.945
VAR00003	106.0968	234.290	.590	.944
VAR00004	106.0645	239.929	.364	.946
VAR00005	105.8710	236.116	.554	.944
VAR00006	106.0323	240.299	.427	.945

VAR00007	106.5161	230.325	.574	.944
VAR00010	106.2581	234.731	.471	.945
VAR00011	106.3548	235.370	.414	.946
VAR00012	106.3226	232.292	.547	.944
VAR00013	106.2581	232.398	.539	.945
VAR00014	106.1613	235.140	.469	.945
VAR00016	106.0968	241.024	.425	.945
VAR00019	106.8387	236.806	.404	.946
VAR00020	106.3871	232.178	.560	.944
VAR00022	106.4194	233.518	.645	.944
VAR00023	106.3871	225.778	.827	.942
VAR00024	106.2581	228.998	.759	.943
VAR00025	106.3226	229.426	.798	.942
VAR00026	106.4516	228.656	.721	.943
VAR00027	106.3871	229.845	.694	.943
VAR00028	106.2258	233.381	.544	.944
VAR00029	106.1290	236.383	.502	.945
VAR00030	106.0968	235.957	.439	.945
VAR00031	106.0645	237.329	.464	.945
VAR00033	106.2581	239.465	.375	.946
VAR00034	106.1613	240.673	.328	.946
VAR00035	106.0645	239.196	.406	.945
VAR00036	106.0968	234.824	.563	.944
VAR00037	106.6129	237.845	.319	.946
VAR00038	106.5484	230.923	.602	.944
VAR00039	106.2581	226.398	.879	.942
VAR00041	106.5484	231.523	.549	.944
VAR00042	106.2581	231.798	.677	.943
VAR00043	106.3871	228.378	.759	.943
VAR00044	106.3226	224.559	.757	.942
VAR00045	106.4194	237.052	.429	.945

SKALA EMOTION FOCUSED COPING**PUTARAN 1****Scale: EFC PUTARAN 1****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	51	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	51	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,964	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	156,6275	1076,318	,328	,964
VAR00002	157,6078	1046,123	,615	,963
VAR00003	157,3333	1035,387	,667	,963
VAR00004	157,5490	1040,933	,721	,963
VAR00005	157,3137	1030,780	,780	,962
VAR00006	156,9020	1110,930	-,404	,966
VAR00007	157,6667	1056,987	,513	,963
VAR00008	157,5882	1047,087	,686	,963
VAR00009	157,7843	1054,973	,680	,963
VAR00010	157,3137	1032,900	,829	,962
VAR00011	157,3333	1040,267	,731	,963
VAR00012	157,3529	1041,313	,757	,963
VAR00013	157,2353	1045,464	,737	,963
VAR00014	157,1765	1039,548	,735	,963
VAR00015	157,0980	1042,450	,722	,963

VAR00016	157,3725	1055,278	,516	,963
VAR00017	157,8235	1070,548	,320	,964
VAR00018	157,7451	1062,074	,549	,963
VAR00019	157,1176	1053,626	,595	,963
VAR00020	157,4118	1034,647	,757	,962
VAR00021	157,2941	1045,172	,717	,963
VAR00022	157,1961	1045,241	,700	,963
VAR00023	157,1176	1047,226	,657	,963
VAR00024	157,1176	1039,346	,750	,963
VAR00025	157,3529	1049,153	,677	,963
VAR00026	157,4902	1093,095	-,043	,965
VAR00027	157,6078	1077,163	,261	,964
VAR00028	157,5882	1118,327	-,405	,966
VAR00029	157,6863	1055,540	,527	,963
VAR00030	157,0000	1068,840	,413	,964
VAR00031	156,7451	1082,234	,182	,964
VAR00032	156,9804	1068,580	,327	,964
VAR00033	157,0980	1061,690	,550	,963
VAR00034	156,8431	1075,735	,304	,964
VAR00035	157,0392	1065,358	,418	,964
VAR00036	157,4706	1053,374	,635	,963
VAR00037	157,5490	1077,413	,253	,964
VAR00038	157,7255	1066,243	,464	,963
VAR00039	157,8039	1088,281	,049	,965
VAR00040	157,3529	1041,313	,757	,963
VAR00041	157,2353	1045,464	,737	,963
VAR00042	157,1961	1037,561	,748	,963
VAR00043	157,1765	1034,548	,809	,962
VAR00044	157,3529	1040,313	,790	,962
VAR00045	157,0980	1044,610	,663	,963
VAR00046	156,8627	1049,281	,623	,963
VAR00047	156,9608	1054,598	,582	,963
VAR00048	157,0392	1058,678	,495	,963
VAR00049	157,0784	1054,114	,627	,963
VAR00050	157,0000	1053,080	,547	,963
VAR00051	156,9020	1045,210	,671	,963
VAR00052	157,3137	1073,780	,259	,964
VAR00053	157,2157	1061,533	,462	,964

VAR00054	157,0784	1069,394	,328	,964
VAR00055	157,2157	1046,933	,670	,963
VAR00056	157,2549	1055,354	,494	,963
VAR00057	157,2549	1041,754	,679	,963
VAR00058	157,3922	1051,843	,603	,963
VAR00059	157,1373	1039,281	,685	,963
VAR00060	157,3529	1062,553	,555	,963

Scale: EFC PUTARAN 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	51	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	51	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,971	52

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	136,0980	1068,250	,325	,971
VAR00002	137,0784	1038,514	,608	,971
VAR00003	136,8039	1026,441	,679	,971
VAR00004	137,0196	1031,420	,743	,970
VAR00005	136,7843	1022,533	,783	,970
VAR00007	137,1373	1048,241	,522	,971
VAR00008	137,0588	1038,536	,694	,971
VAR00009	137,2549	1047,434	,669	,971
VAR00010	136,7843	1024,733	,831	,970

VAR00011	136,8039	1031,881	,736	,970
VAR00012	136,8235	1033,548	,753	,970
VAR00013	136,7059	1036,492	,752	,970
VAR00014	136,6471	1030,673	,747	,970
VAR00015	136,5686	1034,450	,721	,970
VAR00016	136,8431	1046,215	,530	,971
VAR00017	137,2941	1063,372	,304	,972
VAR00018	137,2157	1054,013	,548	,971
VAR00019	136,5882	1045,967	,588	,971
VAR00020	136,8824	1025,506	,773	,970
VAR00021	136,7647	1036,864	,721	,970
VAR00022	136,6667	1035,907	,720	,970
VAR00023	136,5882	1038,847	,662	,971
VAR00024	136,5882	1030,887	,756	,970
VAR00025	136,8235	1041,628	,668	,971
VAR00029	137,1569	1047,535	,525	,971
VAR00030	136,4706	1060,334	,420	,971
VAR00032	136,4510	1059,493	,341	,972
VAR00033	136,5686	1053,770	,546	,971
VAR00034	136,3137	1066,860	,318	,972
VAR00035	136,5098	1057,895	,406	,971
VAR00036	136,9412	1044,056	,656	,971
VAR00038	137,1961	1059,121	,444	,971
VAR00040	136,8235	1033,548	,753	,970
VAR00041	136,7059	1036,492	,752	,970
VAR00042	136,6667	1028,427	,764	,970
VAR00043	136,6471	1026,073	,816	,970
VAR00044	136,8235	1032,588	,784	,970
VAR00045	136,5686	1035,770	,674	,971
VAR00046	136,3333	1041,227	,623	,971
VAR00047	136,4314	1047,210	,570	,971
VAR00048	136,5098	1051,415	,481	,971
VAR00049	136,5490	1045,413	,638	,971
VAR00050	136,4706	1044,854	,549	,971
VAR00051	136,3725	1037,838	,661	,971
VAR00053	136,6863	1053,500	,460	,971
VAR00054	136,5490	1062,493	,308	,972
VAR00055	136,6863	1038,860	,670	,971

VAR00056	136,7255	1048,083	,482	,971
VAR00057	136,7255	1033,923	,676	,971
VAR00058	136,8627	1043,121	,613	,971
VAR00059	136,6078	1030,883	,690	,971
VAR00060	136,8235	1054,508	,554	,971

LAMPIRAN 3. HASIL *OUTPUT* UJI ASUMSI DAN HIPOTESIS

UJI ASUMSI

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KECEMASA N	DUKUNGAN SOSIAL	EFC
N		75	75	75
Normal Parameters ^a	Mean	87.27	107.81	132.52
	Std. Deviation	21.733	11.680	14.445
Most Extreme Differences	Absolute	.093	.120	.129
	Positive	.093	.120	.129
	Negative	-.057	-.060	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.807	1.039	1.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.532	.230	.167
a. Test distribution is Normal.				

UJI LINIERITAS

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KECEMAS AN * DUKUNG AN SOSIAL	Between Groups (Combined)	21093.483	37	570.094	1.522	.103
	Linearity	948.688	1	948.688	2.533	.120
	Deviation from Linearity	20144.794	36	559.578	1.494	.114
	Within Groups	13857.184	37	374.518		
	Total	34950.667	74			

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KECEMAS SAN * EMOTIONAL FOCUSC OPING	Between Groups (Combined)	20432.667	41	498.358	1.133	.359
	Linearity	183.356	1	183.356	.417	.523
	Deviation from Linearity	20249.311	40	506.233	1.151	.342
	Within Groups	14518.000	33	439.939		
	Total	34950.667	74			

UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	52.252	28.319		1.845	.069		
DUKUNGAN SOSIAL	.296	.232	.159	1.279	.205	.872	1.147
EMOTIONAL FOCUS COPING	.023	.187	.015	.124	.902	.872	1.147

a. Dependent Variable:
KECEMASAN

UJI HETROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52.252	28.319		1.845	.069
DUKUNGAN SOSIAL	.296	.232	.159	1.279	.205
EMOTIONAL FOCUS COPING	.023	.187	.015	.124	.902

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52.252	28.319		1.845	.069
DUKUNGAN SOSIAL	.296	.232	.159	1.279	.205
EMOTIONAL FOCUS COPING	.023	.187	.015	.124	.902

a. Dependent Variable: KECEMASAN

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EMOTIONAL FOCUS COPING, DUKUNGAN SOSIAL ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KECEMASAN

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.165 ^a	.027	.000	21.729

a. Predictors: (Constant), EMOTIONAL FOCUS COPING, DUKUNGAN SOSIAL

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	955.917	2	477.958	1.012	.368 ^a
	Residual	33994.750	72	472.149		
	Total	34950.667	74			

a. Predictors: (Constant), EMOTIONAL FOCUS COPING, DUKUNGAN SOSIAL

b. Dependent Variable: KECEMASAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.252	28.319		1.845	.069
	DUKUNGAN SOSIAL	.296	.232	.159	1.279	.205
	EMOTIONAL FOCUS COPING	.023	.187	.015	.124	.902

a. Dependent Variable: KECEMASAN

Cross Product

Correlations

		Kecemasan	Duksos	EFC
Kecemasan	Pearson Correlation	1	.165	.072
	Sig. (2-tailed)		.158	.537
	Sum of Squares and Cross-products	34950.667	3094.733	1682.600
	Covariance	472.306	41.821	22.738
	N	75	75	75
Duksos	Pearson Correlation	.165	1	.358**
	Sig. (2-tailed)	.158		.002
	Sum of Squares and Cross-products	3094.733	10095.387	4471.280
	Covariance	41.821	136.424	60.423
	N	75	75	75
EFC	Pearson Correlation	.072	.358**	1
	Sig. (2-tailed)	.537	.002	
	Sum of Squares and Cross-products	1682.600	4471.280	15440.720
	Covariance	22.738	60.423	208.658
	N	75	75	75

Jurnal Sebelum Turnitin

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN *EMOTION FOCUSED COPING*
DENGAN KECEMASAN PADA PERAWAT RUMAH SAKIT DALAM
MENGHADAPI COVID-19**

Hengki Hendra Pradana¹, Muhammad Farid², IGAA Novi Ekayati³

¹Progam Studi Magister Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
[Email: hengkihendra007@gmail.com](mailto:hengkihendra007@gmail.com)

²Departemen Psikologi Universitas Darul Ulum Jombang
[Email: muhfaridrochim@gmail.com](mailto:muhfaridrochim@gmail.com)

³Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
[Email: noviekayati@untag-sby.ac.id](mailto:noviekayati@untag-sby.ac.id)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan *emotion focused coping* dengan kecemasan pada perawat rumah sakit dalam menghadapi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Subyek pada penelitian ini adalah perawat rumah sakit yang masih aktif bekerja di Bojonegoro sebanyak 75 perawat. Analisis data dilakukan dengan bantuan program *Statistic Packagefor Social Science for windows* (SPSS) versi 20.0. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa 1) tidak ada hubungan antara dukungan sosial dan *emotion focused coping* dengan kecemasan pada perawat rumah sakit dalam menghadapi Covid-19; 2) tidak ada pengaruh secara signifikan antara dukungan sosial dan *emotion focused coping* terhadap Kecemasan. Selain itu juga dapat diketahui tidak ada hubungan negative antara dukungan sosial dengan kecemasan pada perawat rumah sakit dalam menghadapi Covid-19; 3) dapat diketahui tidak ada hubungan negatif antara *emotion focused coping* dengan kecemasan pada perawat rumah sakit dalam menghadapi Covid-19.

Kata kunci : Kecemasan, Dukungan Sosial, *Emotion focused coping*

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between social support and emotion focused coping with anxiety in hospital nurses in dealing with Covid-19. The method used in this research is a quantitative method with multiple linear regression analysis techniques. The subjects in this study were 75 nurses who were

still actively working in Bojonegoro. Data analysis was performed with the help of the Statistical Package for Social Science for Windows (SPSS) program version 20.0. Based on the results of data analysis, it can be seen that 1) there is no relationship between social support and emotion focused coping with anxiety in hospital nurses in dealing with Covid-19; 2) there is no significant effect between social support and emotion focused coping on anxiety. In addition, it can also be seen that there is no negative relationship between social support and anxiety in hospital nurses in dealing with Covid-19; 3) It can be seen that there is no negative relationship between emotion focused coping and anxiety in hospital nurses in dealing with Covid-19.

Key word : anxiety, social support and *emotion focused coping*

PENDAHULUAN

Kejadian kasus Covid-19 terkhusus di Indonesia semakin bertambah dari hari ke hari menjadikan perawat sebagai petugas kesehatan di garda depan semakin tertekan karena meningkatnya beban kerja yang diemban, mengkhawatirkan kesehatan diri sendiri, dan keluarga (Cheng, 2020) ada hal yang menyebabkan perawat akan mengalami peningkatan kecemasan, salah satunya adalah alat pelindung diri yang kurangnya di tempat kerjanya (Ramadhan, 2020). Perawat akan berisiko mengalami gangguan psikologis saat merawat pasien Covid-19 karena disebabkan perasaan depresi, tertekan situasi yang tidak bisa dihindari dan terlebih lagi alat perlindungan diri yang disediakan oleh negara masih kurang dari yang dibutuhkan tenaga medis (Lai, 2020).

Contoh kasus pada hari senin, 27 Juli 2020 kematian yang dialami perawat di RS Mardi Rahayu Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Perawat tersebut meninggal dalam keadaan hamil tujuh bulan dan meninggal dunia karena terpapar Covid-19. Kasus serupa juga dialami oleh perawat Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya, 11 Juli 2020 pukul 09.38 WIB Nova Eka Twenty Putri meninggal karena terpapar Covid-19 (Antara, 2020). Kabar duka juga dialami oleh RSI Jl. Ahmad Yani Surabaya pada tanggal 01/07/2020 perawat berinisial S meninggal dunia dikarenakan positif Covid-19. Keith Dunnington, seorang perawat yang berkarier lebih dari 30 tahun bekerja sebagai perawat di Rumah Sakit Queen Elizabeth, Kota Gateshead, meninggal 19 April lalu. Perawat tersebut sedang mengandung dan bayinya berhasil diselamatkan (Faizal, 2020).

Penelitian yang dilakukan Cheng (2020) mengatakan bahwa terdapat 13 partisipan mengalami kecemasan yang disebabkan oleh persediaan alat pelindung diri yang belum terpenuhi saat melakukan penanganan kepada pasien. Perawat rumah sakit merupakan orang yang sangat rentan tertular covid-19 karena berada di garda terdepan penanganan kasus covid-19, idealnya para perawat harus dibekali APD lengkap sesuai protokol dari WHO sehingga meminimalisir kecemasan yang dialami perawat rumah sakit. IASC (2020), faktor perawat rumah sakit mengalami kecemasan, yaitu karena adanya tuntutan pekerjaan yang semakin tinggi, termasuk waktu kerja bertambah karena jumlah pasien meningkat, alat perlindungan diri yang membuat petugas medis tidak bisa bergerak lebih leluasa. Ironisnya para perawat semakin sulit berkomunikasi dengan lingkungan sekitar karena dikhawatirkan akan rentan menularkan virus Covid-19 pada teman dan keluarga yang telah dibawa dari rumah sakit.

TINJAUAN PUSTAKA

Kecemasan

Menurut Calhoun & Acocella. (1995) menjelaskan kecemasan adalah perasaan ketakutan (baik realistis maupun tidak realistis) yang diikuti dengan keadaan peningkatan reaksi kejiwaan. Menurut Spielberger (1971) mengartikan kecemasan sebagai suatu bentuk emosi yang berdasarkan oleh tanda-tanda, kewaspadaan, dan unsur-unsur yang tidak pasti. Menurut Calhoun & Acocella. (1990) mengatakan bahwa aspek-aspek kecemasan yang dikatakan terdapat tiga reaksi, yaitu sebagai berikut a). Reaksi emosional, reaksi emosional yaitu komponen kecemasan yang berhubungan dengan pendapat individu terhadap pengaruh psikologis dari kecemasan, seperti perasaan keprihatinan, tegang, sedih, mencela diri sendiri atau orang lain. b). Reaksi kognitif, reaksi Kognitif yaitu ketakutan dan rasa khawatir yang berpengaruh kepada kemampuan berfikir jernih sehingga mengganggu dalam memecahkan masalah dan mengatasi tuntutan lingkungan sekitarnya. c). Reaksi fisiologis, reaksi fisiologis yaitu reaksi yang diperlihatkan oleh tubuh terhadap sumber kekhawatiran dan ketakutan. Reaksi ini berhubungan dengan sistem syaraf

yang mengontrol otot dan kalenjar tubuh hingga timbul reaksi dalam bentuk jantung berdetak lebih keras, nafas bergerak lebih cepat, tekanan darah meningkat.

Dukungan Sosial

Menurut House (1981) berpendapat bahwa dukungan sosial adalah hubungan interpersonal yang menyangkut pautkan antara dua atau lebih untuk memenuhi kebutuhan dasar untuk mendapat rasa aman, hubungan sosial, persetujuan dan kasih sayang. Menurut Sarason (1995) mendefinisikan bahwa Dukungan Sosial merupakan suatu kesediaan, keberadaan, maupun kepedulian yang berasal dari orang yang bisa diandalkan, menghargai serta menyayangi individu tersebut. Terdapat empat aspek dukungan sosial menurut House (1994), yaitu: a) Dukungan Emosional, yaitu mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. b). Dukungan Penghargaan, terjadi lewat ungkapan penghargaan positif bagi orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan pendapat atau perasaan individu, dan perbandingan baik orang itu dengan orang lain. c). Dukungan Instrumental, yaitu bantuan langsung untuk memudahkan perilaku secara langsung dengan menolong individu. Misalnya bantuan benda, pekerjaan dan waktu. d). Dukungan Informatif, yaitu mencakup memberi nasehat, saran-saran, atau umpan balik.

Emotion-Focused Coping

Menurut Lazarus dan Folkman (1985) mengatakan bahwa *Emotion-Focused Coping* adalah strategi untuk menurunkan emosi individu yang timbul akibat pengaruh dari sumber permasalahan atau kondisi yang memicu pengaruh negatif, tanpa harus merubah keadaan yang menjadi sumber permasalahan individu secara langsung. Teknik *Emotion-Focused Coping* juga memberikan dukungan pada diri individu untuk menilai suatu kondisi problem atau permasalahan dari sudut pandang yang bersifat positif dalam setiap pengaruh yang ditimbulkan. Menurut Sarafino (1998) mengatakan bahwa teknik *Emotion-Focused Coping* merupakan teknik yang mengontrol reaksi emosional pada diri individu dari kondisi atau situasi yang menimbulkan dampak negatif. Individu mampu mengendalikan respons-respons

emosional yang timbul dengan beberapa cara, yaitu mencari dukungan emosi dari sahabat atau orang terdekat, atau dengan melakukan kegiatan yang disenangi. Menurut Folkman dan Lazarus (1984) mengungkapkan beberapa aspek *Emotion Focused Coping* yang didapatkannya berdasarkan dari hasil penelitiannya. Aspek-aspek tersebut adalah: a). Mencari Dukungan Sosial (*Seeking social support*), yaitu mencoba untuk mendapatkan informasi yang mampu memberikan bantuan atau dukungan secara emosional pada seorang individu yang menghadapi suatu kondisi permasalahan yang tidak mampu diselesaikan sendiri atau individu tersebut membutuhkan perhatian dari orang lain yang menunjukkan bahwa problem yang sedang dihadapi tidak terjadi pada dirinya sendiri. b). Mengabaikan (*Distancing*), yaitu sebuah usaha melakukan upaya kognitif yang bertujuan untuk melepaskan diri dari permasalahan dengan mencoba tidak fokus kepada kejadian dengan seolah-olah kejadian tersebut tidak pernah terjadi atau tidak ada sama sekali. c). Penghindaran (*Escape avoidance*), yaitu usaha seorang individu untuk keluar dari permasalahan atau kondisi yang tidak menyenangkan dengan memberikan gambaran atau membayangkan bahwa permasalahan yang dihadapinya tidaklah memberikan suatu hal yang buruk atau malah hal itu memberikan perasaan yang menyenangkan. d). Pengendalian diri (*Self-control*), yaitu sebuah upaya seorang individu untuk tidak mengambil sikap atau perilaku-perilaku yang bisa menciptakan dampak negatif yang berkelanjutan pada diri individu tersebut, dan mencoba untuk terus menghadapi kondisi yang di alami. e). Menerima keadaan (*Accepting responsibility*), yaitu tindakan yang berupaya untuk terus menghadapi atau menerima keadaan atau kondisi permasalahan dengan mencari solusi penyelesaian agar bisa lepas dari situasi atau kondisi permasalahan tersebut. f). Penilaian secara positif (*Positive reappraisal*), seorang individu akan memberikan sebuah pandangan atau kesimpulan yang bersifat positif pada akar permasalahan atau situasi yang sedang dialami dan terkadang dengan memberikan pengaruh dari agama atau mendekatkan diri pada sang Pencipta.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Variabel-variabel yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah Kecemasan, Dukungan Sosial dan *Emotion Focused Coping*. Pengambilan data pada penelitian ini melalui *google formulir*. Alasan penulis menggunakan *google formulir*, disebabkan karena pelaksanaan penelitian ini saat terjadi pandemi *Corona Virus Disease 19 (Covid-19)*. Sedangkan subjek yang digunakan dalam pengambilan data untuk penelitian ini adalah 75 orang perawat rumah sakit yang masih aktif bekerja dimasa pandemi covid-19. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling*.

Alat ukur yang digunakan untuk Dukungan Sosial, *Emotion Focused Coping* dan Kecemasan adalah skala likert yang didasarkan pada aspek dukungan sosial dari teori House (1994). Sedangkan skala *Emotion Focused Coping* digunakan berdasarkan aspek teori Folkman dan Lazarus (1984) dan skala kecemasan menggunakan aspek teoritis dari Calhoun & Acocella. (1995).

HASIL

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu peneliti melakukan analisis deskriptif untuk mengetahui bagaimana skor subjek dalam setiap variabel. Seperti disajikan pada tabel 18, . Pada variabel Kecemasan dari 75 subyek yang diteliti terdapat 19 perawat dengan kategori sangat rendah yang memiliki nilai presentasi sebesar 25%, 20 perawat dengan kategori rendah yang memiliki nilai presentasi sebesar 26,70%, 20 perawat dengan kategori cukup yang memiliki nilai presentasi sebesar 26,70%, 13 perawat dengan kategori tinggi memiliki nilai presentasi 17% dan 3 perawat dengan kategori sangat tinggi yang memiliki nilai presentasi 4%.

Tabel 1. Deskriptif

Variabel	Min	Maks	RerataTeori	RerataEmpiris	SD
Kecemasan	39	156	97,5	87.27	19,6
Dukungan Sosial	37	148	92,5	107.81	18,7
<i>Emotion Focused Coping</i>	52	208	130	132.52,	26,2

Tabel 2. Kategori Variabel Kecemasan

Kategori	F	Presentase
128-156 = Sangat Tinggi	3	4%
108-127 = Tinggi	13	17%
89-107 = Cukup	20	26,70%
69-88 = Rendah	420	26,70%
39-68 = SangatRendah	19	25%

Pada tabel 19 disajikan skor Dukungan Sosial 75 perawat rumah sakit yang sedang menghadapi covid-19, terdapat 9 perawat dengan kategori sangat tinggi yang memiliki nilai presentasi sebesar 12%, 45 perawat dengan kategori tinggi yang memiliki nilai presentasi sebesar 60%, dan 21 perawat dengan kategori cukup yang memiliki nilai presentasi sebesar 28%

Tabel 3. Kategori Variabel Dukungan Sosial

Kategori	F	Presentase
122-148 = Sangat Tinggi	9	12%
103-121 = Tinggi	45	60%
84-102 = Cukup	21	28,00%
66-83 = Rendah	0	0,00%
37-65 = SangatRendah	0	0%

Pada tabel 20 disajikan skor *Emotion Focusd Coing* 75 perawat rumah sakit yang sedang menghadapi covid-19, terdapat 2 perawat dengan kategori sangat tinggi yang memiliki nilai presentasi sebesar 2,7% lalu 12 perawat dengan kategori tinggi yang memiliki nilai presentasi sebesar 16% lalu 51 perawat dengan kategori cukup

yang memiliki nilai presentasi sebesar 68% lalu 10 perawat dengan kategori rendah yang memiliki nilai presentasi sebesar 13,3%.

Tabel 4. Kategori Variabel *Emotion Focused Coping*

Kategori	F	Presentase
171-208 = Sangat Tinggi	2	2,7%
145-170 = Tinggi	12	16%
118-144 = Cukup	51	68%
92-117 = Rendah	10	13,3%
52-91 = SangatRendah	0	0%

Setelah melakukan analisis deskriptif, peneliti melakukan uji hipotesis Hasil analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Statistic Package for Social Science for windows (SPSS) 20.0* memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji F (Korelasi Regresi Simultan)

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program SPSS 20.0. diperoleh harga koefisien $F = 1.012$ pada $p = 0.368$ ($p > 0.05$). Hasil ini memberikan makna bahwa variabel Dukungan Sosial dan *Emotion Focused Coping* secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh signifikan pada variabel Kecemasan. Hasil tersebut tidak menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan terdapat korelasi antara Dukungan Sosial dan *Emotion Focused Coping* dengan Kecemasan pada perawat rumah sakit dalam menghadapi Covid-19. Maka asumsi penelitian yang menyatakan bahwa semakin tinggi Dukungan Sosial, maka semakin rendah Kecemasan pada perawat rumah sakit dalam menghadapi Covid-19 dan Semakin tinggi *Emotion Focused Coping* maka akan semakin rendah Kecemasan pada perawat rumah sakit dalam menghadapi Covid-19 tidak terbukti.

2. Korelasi Parsial

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program SPSS 20.0 pada variabel Dukungan Sosial diperoleh nilai t sebesar 1.279 dan signifikansi ($p 0.205 > 0.05$), yang artinya Dukungan Sosial memiliki hubungan tidak signifikan dengan

Kecemasan. Hipotesis yang menyatakan adanya hubungan negatif antara Dukungan Sosial dengan Kecemasan pada perawat saat menghadapi Covid-19, tidak terbukti. Asumsi penelitian yang menyatakan bahwa semakin tinggi Dukungan Sosial maka akan semakin rendah Kecemasan pada perawat rumah sakit dalam menghadapi Covid-19 tidak terbukti.

Hasil analisis data pada variabel *Emotion Focused Coping* memperoleh nilai t 0.124 dan signifikansi (p 0.902 > 0.05), yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara *Emotion Focused Coping* dengan Kecemasan. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan negatif antara *Emotion Focused Coping* dengan Kecemasan pada perawat rumah sakit dalam menghadapi Covid-19, tidak terbukti. Asumsi peneliti yang menyatakan bahwa semakin besar *Emotion Focused Coping* maka akan semakin rendah Kecemasan pada perawat rumah sakit dalam menghadapi Covid-19 adalah tidak terbukti.

PEMBAHASAN

Hipotesis pertama pada penelitian yang berbunyi Terdapat hubungan antara Dukungan Sosial dan *Emotion Focused Coping* dengan Kecemasan pada perawat rumah sakit dalam menghadapi covid-19, hipotesis kedua yang berbunyi terdapat hubungan negatif antara Dukungan Sosial dengan Kecemasan pada perawat rumah sakit dalam menghadapi covid-19 dan hipotesis ketiga yang berbunyi terdapat hubungan negatif antara *Emotion Focused Coping* dengan Kecemasan pada perawat rumah sakit dalam menghadapi covid-19 tidak terbukti, ketiga hipotesis tersebut tidak membuktikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial atau *emotional focused coping* akan menurunkan tingkat kecemasan pada perawat rumah sakit saat menghadapi covid-19. Dukungan Sosial Diperoleh korelasi analisis regresi berganda = 1.279 dan $p = (p$ 0.205 > 0.05), dari *emotion focused coping* Diperoleh korelasi analisis regresi berganda = 0.124 dan $p = (p$ 0.902 > 0.05). Hasil tersebut memberikan arti bahwa tidak ada korelasi negatif dan tidak signifikan antara Dukungan Sosial dan *emotion focused coping* dengan Kecemasan, sehingga tidak terbukti jika semakin tinggi Dukungan Sosial atau *emotion focused coping* maka akan menurunkan tingkat kecemasan perawat dalam menghadapi covid-19. Maka tidak ada korelasi berarah

negatif bermakna semakin tinggi Dukungan Sosial dan *emotion focused coping* maka akan semakin rendah Kecemasan dan sebaliknya semakin rendah Dukungan Sosial maka akan semakin tinggi Kecemasan pada perawat rumah sakit dalam menghadapi Covid-19. Hal ini disebabkan kasus covid yang sedang melanda tidak hanya Indonesia tetapi menimpa seluruh dunia, yang artinya virus tersebut bukan virus biasa melainkan virus yang sangat berbahaya dan mematikan, terbukti hingga saat ini belum ada obat yang mampu menyembuhkan secara 100%. Penyakit covid-19 juga tidak mampu diprediksi oleh siapapun, termasuk tenaga medis sebagai garda terdepan dalam penanganan virus tersebut, hal ini terbukti bahwa banyak perawat dan tenaga medis yang lainnya gugur karena covid-19 tersebut, padahal hingga saat ini para perawat sudah memakai alat pelindung diri yang sudah disediakan pemerintah sesuai protokol kesehatan dari WHO, tapi realitas yang dialami perawat dilapangan masih saja banyak yang terpapar virus tersebut, hasil wawancara kepada kepala ruangan salah satu rumah sakit di Bojonegoro mengatakan banyak perawat rumah sakit positif covid-19, padahal sudah menggunakan peralatan ketat, masker rangkap tiga dan alat pelindung diri lainnya, tetapi masih saja ada perawat yang terpapar covid-19. Selanjutnya responden yang sedang sibuk menangani pasien sehingga kurang bersungguh-sungguh, kurang maksimal dan relatif ngawur dalam pengisian aitem yang sudah disediakan, respondenpun merasa kelelahan dalam pengisian skala yang memiliki 128 butir pada tiga variabel, banyaknya butir dalam skala juga mempengaruhi tingkat kebosanan dalam pengisian, sehingga akan berpengaruh pada penilaian. Peneliti pun tidak terjun secara langsung untuk menemui semua subjek, hanya dengan menitipkan link goggle formulir kepada perawat tanpa diawasi secara langsung sehingga mempengaruhi tingkat keseriusan dalam mengisi butir-butir skala.

Dunia kesehatanpun sudah mengetahui betapa menakutkannya covid-19 sehingga tidak heran para perawat yang notabnya mengetahui seluk beluk dan resiko jika terpapar virus tersebut, sehingga tidak heran para perawat sangat cemas dalam menghadapi virus tersebut, jika salah langkah atau salah penanganan maka

resikonya virus tersebut menular kepada perawat dan terbawa ke dalam keluarga, berdasarkan data dari tim Mitigasi Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia (PBIDI) dari bulan Maret hingga akhir Desember 2020 terdapat 502 orang petugas medis yang sudah gugur akibat terinfeksi covid-19 (Suara Surabaya.net, 2020). Hal tersebut yang menyebabkan kecemasan perawat yang sangat susah untuk diturunkan meskipun Perawat yang sudah mendapat dukungan sosial dari keluarga, pemerintah, pihak instansi rumah sakit yang sudah memberikan perhatian, kasih sayang, hadiah, apresiasi, bantuan peralatan, saran, nasehat dan arahan-arahan tetapi ketika dihadapkan oleh khusus yang sama di tempat kerja, maka kecemasan tersebut juga akan kembali muncul dan menimpa para perawat tersebut karena setiap harinya para perawat selalu berkecimpung dengan urusan covid-19. Pada kondisi cemas yang tinggi manusia cenderung tidak bisa menerima informasi dan tidak sanggup mengelolanya, meskipun dari pihak keluarga dan lingkungan sudah memberi dukungan dan para perawat sudah mencoba mengelola emosi dalam diri tetapi masih saja kecemasan akan muncul jika kembali ke tempat bekerja maka kecemasan pun juga akan kembali lagi karena resiko terpapar virus ada di tempat para perawat bekerja. Menurut Hawari (2008) mengatakan kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, keribadian juga masih utuh (tidak mengalami keretakan kepribadian) perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas normal. Seperti halnya teori stimulus dan respon, Menurut Thorndike, belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa-peristiwa yang disebut stimulus (S) dengan respon (R). Stimulus adalah suatu perubahan dari lingkungan eksternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan organisme untuk beraksi atau berbuat sedangkan respon adalah tingkah laku yang dimunculkan karena adanya perangsang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis data dengan teknik statistik analisis regresi linier berganda diperoleh diperoleh harga koefisien $F = 1.012$ pada $p = 0.368$ ($p > 0.05$) dan koefisien korelasi (r_{xy}) dukungan sosial sebesar

$t = 1.279$ dengan signifikansi $p = 0.205$ ($p > 0.05$), dan koefisien korelasi (r_{xy}) *emotion focused coping* = 0.124 dan $p = (p > 0.05)$. sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan antara dukungan sosial dan *emotion focused coping* dengan kecemasan pada perawat rumah sakit dalam menghadapi covid-19, Terdapat hubungan negatif antara Dukungan Sosial dengan Kecemasan pada perawat rumah sakit dalam menghadapi covid-19 dan Terdapat hubungan negatif antara *Emotion Focused Coping* dengan Kecemasan pada perawat rumah sakit dalam menghadapi covid-19 dalam peneliti tidak diterima.

REFERENSI

- Antara. (2020). Innalillahi, Perawat Sedang Hamil Meninggal Dunia Karena Corona. *Artikel Online*. Diunduh dari <https://www.jpnn.com/news/innalillahi-perawat-sedang-hamil-meninggal-dunia-karena-corona>, tanggal 27 Oktober 2020.
- Antara. (2020). Berita Duka Dari Surabaya. *Artikel Online*. Diunduh dari <https://www.jpnn.com/news/berita-duka-dari-surabaya>, tanggal 15 Oktober 2020.
- Cheng, (2020). Correspondence Mental health care for medical staff in China during the COVID-19. *Lancet* 7, 15–26.
- Calhoun & Acocella. (1990). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang : IKIP Semarang
- Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 129-146.
- Faizal, A., & Belarminus, R. (2020). Perawat di Surabaya Meninggal Akibat Covid-19 Setelah 5 Hari Dirawat. Diunduh dari: <https://surabaya.kompas.com/read/2020/07/01/14465241/perawat-di-surabaya-meninggal-akibat-covid-19-setelah-5-hari-dirawat>, tanggal 9 November 2020.
- Rachmad, H.W. (2009). Kecemasan Pada Mahasiswa Saat Menghadapi Ujia Skripsi Ditinjau Dari Kepercayaan Diri. *Skripsi*. Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.

- Lai. (2020). Factors Associated With Mental Health Outcomes Among Health Care Workers Exposed to Coronavirus Disease 2019. *JAMA*, 3(3), 1–12.
- House, J. S. (1981). *Measurement and Concepts of Social Support*, New York: Academic Press , inc.
- Sarason, I. G. (1983). Assessing Social Support: The Social Support Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*. 44(1), 127-139.
- Lazarus, R.S. & Folkman, S. (1984). *Stress, Appraisal and Coping*. Springer Publishing Company. New York : McGraw-Hill, Inc.
- Sarafino. E. P. (1997). *Health Psychology: Biosychosocial Interactions*. New York: John Wiley & Sons . Inc.

HUBUNGAN DUKUNGAN
SOSIAL DAN EMOTION
FOCUSED COPING DENGAN
KECEMASAN PADA PERAWAT
RUMAH SAKIT DALAM
MENGHADAPI COVID-19

by N N

FILE	ECEMASAN_PADA_PERAWAT_RUMAH_SAKIT_DALAM_MENGHADAPI_COVID-19.DOCX (39.66K)	WORD COUNT	3250
TIME SUBMITTED	15-JAN-2021 09:36AM (UTC+0700)	CHARACTER COUNT	20894
SUBMISSION ID	1487822781		

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN *EMOTION FOCUSED COPING* DENGAN KECEMASAN PADA PERAWAT RUMAH SAKIT DALAM MENGHADAPI COVID-19

Hengki Hendra Pradana¹, Muhammad Farid², IGAA Novi Ekayati³

¹Program Studi Magister Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email.hengkihendra007@gmail.com

²Departemen Psikologi Universitas Darul Ulum Jombang
Email.muhammadfaridroschim@gmail.com

³Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Email.noviekayati@untag-sby.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan *emotion focused coping* dengan kecemasan pada perawat rumah sakit dalam menghadapi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Subyek pada penelitian ini adalah perawat rumah sakit yang masih aktif bekerja di Bojonegoro sebanyak 75 perawat. Analisis data dilakukan dengan bantuan program *Statistic Package for Social Science for windows* (SPSS) versi 20.0. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa 1) tidak ada hubungan antara dukungan sosial dan *emotion focused coping* dengan kecemasan pada perawat rumah sakit dalam menghadapi Covid-19; 2) tidak ada pengaruh secara signifikan antara dukungan sosial dan *emotion focused coping* terhadap Kecemasan. Selain itu juga dapat diketahui tidak ada hubungan negative antara dukungan sosial dengan kecemasan pada perawat rumah sakit dalam menghadapi Covid-19; 3) dapat diketahui tidak ada hubungan negatif antara *emotion focused coping* dengan kecemasan pada perawat rumah sakit dalam menghadapi Covid-19.

Kata kunci : Kecemasan, Dukungan Sosial, *Emotion focused coping*

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between social support and *emotion focused coping* with anxiety in hospital nurses in dealing with Covid-19. The method used in this research is a quantitative method with multiple linear regression analysis techniques. The subjects in this study were 75 nurses who were still actively working in Bojonegoro. Data analysis was performed with the help of the *Statistical Package for Social Science for Windows* (SPSS) program version 20.0. Based on the results of data analysis, it can be seen that 1) there is no relationship between social support and *emotion focused coping* with anxiety in hospital nurses in dealing with Covid-19; 2) there is no significant effect between social support and *emotion focused coping* on anxiety. In addition, it can also be seen that there is no negative relationship between social support and anxiety in hospital nurses in dealing with Covid-19; 3) It can be seen that there is no negative relationship between *emotion focused coping* and anxiety in hospital nurses in dealing with Covid-19.

Key word : anxiety, social support and *emotion focused coping*

PENDAHULUAN

Kejadian kasus Covid-19 terkhusus di Indonesia semakin bertambah dari hari ke hari menjadikan perawat sebagai petugas kesehatan di garda depan semakin tertekan karena meningkatnya beban kerja yang diemban, mengkhawatirkan kesehatan diri sendiri, dan keluarga (Cheng, 2020) ada hal yang menyebabkan perawat akan mengalami peningkatan kecemasan, salah satunya adalah alat pelindung diri yang kurangnya di tempat kerjanya (Ramadhan, 2020). Perawat akan berisiko mengalami gangguan psikologis saat merawat pasien Covid-19 karena disebabkan perasaan depresi, tertekan situasi yang tidak bisa dihindari dan terlebih lagi alat perlindungan diri yang disediakan oleh negara masih kurang dari yang dibutuhkan tenaga medis (Lai, 2020).

Contoh kasus pada hari senin, 27 Juli 2020 kematian yang dialami perawat di RS Mardi Rahayu Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Perawat tersebut meninggal dalam keadaan hamil tujuh bulan dan meninggal dunia karena terpapar Covid-19. Kasus serupa juga dialami oleh perawat Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya, 11 Juli 2020 pukul 09.38 WIB Nova Eka Twenty Putri meninggal karena terpapar Covid-19 (Antara, 2020). Kabar duka juga dialami oleh RSI JI. Ahmad Yani Surabaya pada tanggal 01/07/2020 perawat berinisial S meninggal dunia dikarenakan positif Covid-19. Keith Dunnington usia 54 tahun, seorang perawat yang berkarier lebih dari 30 tahun bekerja sebagai perawat di Rumah Sakit Queen Elizabeth, Kota Gateshead, meninggal 19 April lalu. Perawat tersebut sedang mengandung dan bayinya berhasil diselamatkan (Faizal, 2020).

Penelitian yang dilakukan Cheng (2020) mengatakan bahwa terdapat 13 partisipan mengalami kecemasan yang disebabkan oleh persediaan alat pelindung diri yang belum terpenuhi saat melakukan penanganan kepada pasien. Perawat rumah sakit merupakan orang yang sangat rentan tertular covid-19 karena berada di garda terdepan penanganan kasus covid-19, idealnya para perawat harus dibekali APD lengkap sesuai protokol dari WHO sehingga meminimalisir kecemasan yang dialami perawat rumah sakit. IASC (2020), faktor perawat rumah sakit mengalami kecemasan, yaitu karena adanya tuntutan pekerjaan yang semakin tinggi, termasuk waktu kerja bertambah karena jumlah pasien meningkat, alat perlindungan diri yang membuat petugas medis tidak bisa bergerak lebih leluasa. Ironisnya para perawat semakin sulit berkomunikasi dengan lingkungan sekitar karena dikhawatirkan akan rentan menularkan virus Covid-19 pada teman dan keluarga yang telah dibawa dari rumah sakit.

TINJAUAN PUSTAKA

Kecemasan

Menurut Calhoun & Acocella. (1995) menjelaskan kecemasan adalah perasaan ketakutan (baik realistis maupun tidak realistis) yang diikuti dengan keadaan peningkatan reaksi kejiwaan. Menurut Spielberger (1971) mengartikan kecemasan sebagai suatu bentuk emosi yang berdasarkan oleh tanda-tanda, kewaspadaan, dan unsur-unsur yang tidak pasti. Menurut Calhoun & Acocella. (1990) mengatakan bahwa aspek-aspek kecemasan yang dikatakan terdapat tiga reaksi, yaitu sebagai berikut a). Reaksi emosional, reaksi emosional yaitu komponen kecemasan yang berhubungan dengan pendapat individu terhadap pengaruh psikologis dari kecemasan, seperti perasaan keprihatinan, tegang, sedih, mencela diri sendiri atau orang lain. b). Reaksi kognitif, reaksi Kognitif yaitu ketakutan dan rasa khawatir yang berpengaruh kepada kemampuan berfikir jernih sehingga mengganggu dalam memecahkan masalah dan mengatasi tuntutan lingkungan sekitarnya. c). Reaksi fisiologis, reaksi fisiologis yaitu reaksi yang diperlihatkan oleh tubuh terhadap sumber kekhawatiran dan ketakutan. Reaksi ini berhubungan dengan sistem syaraf yang mengontrol otot dan kelenjar tubuh hingga timbul reaksi dalam bentuk jantung berdetak lebih keras, nafas bergerak lebih cepat, tekanan darah meningkat.

Dukungan Sosial

Menurut House (1981) berpendapat bahwa dukungan sosial adalah hubungan interpersonal yang menyangkut patukan antara dua atau lebih untuk memenuhi kebutuhan dasar untuk mendapat rasa aman, hubungan sosial, persetujuan dan kasih sayang. Menurut Sarason (1995) mendefinisikan bahwa Dukungan Sosial merupakan suatu kesediaan, keberadaan, maupun kepedulian yang berasal dari orang yang bisa diandalkan, menghargai serta menyayangi individu tersebut. Terdapat empat aspek dukungan sosial menurut House (1994), yaitu: a) Dukungan Emosional, yaitu mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. b). Dukungan Penghargaan, terjadi lewat ungkapan penghargaan positif bagi orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan pendapat atau perasaan individu, dan perbandingan baik orang itu dengan orang lain. c). Dukungan Instrumental, yaitu bantuan langsung untuk memudahkan perilaku secara langsung dengan menolong individu. Misalnya bantuan benda, pekerjaan dan waktu. d). Dukungan Informatif, yaitu mencakup memberi nasihat, saran-saran, atau umpan balik.

Emotion-Focused Coping

Menurut Lazarus dan Folkman (1985) mengatakan bahwa *Emotion-Focused Coping* adalah strategi untuk menurunkan emosi individu yang timbul akibat pengaruh dari sumber permasalahan atau kondisi yang memicu pengaruh negatif, tanpa harus merubah keadaan yang menjadi sumber permasalahan individu secara langsung. Teknik *Emotion-Focused Coping* juga memberikan dukungan pada diri individu untuk menilai suatu kondisi problem atau permasalahan dari sudut pandang yang bersifat positif dalam setiap pengaruh yang ditimbulkan. Menurut Sarafino (1998) mengatakan bahwa teknik *Emotion-Focused Coping* merupakan teknik yang mengontrol reaksi emosional pada diri individu dari kondisi atau situasi yang menimbulkan dampak negatif. Individu mampu mengendalikan respons-respons emosional yang timbul dengan beberapa cara, yaitu mencari dukungan emosi dari sahabat atau orang terdekat, atau dengan melakukan kegiatan yang disenangi. Menurut Folkman dan Lazarus (1984) mengungkapkan beberapa aspek *Emotion Focused Coping* yang didapatkannya berdasarkan dari hasil penelitiannya. Aspek-aspek tersebut adalah: a). Mencari Dukungan Sosial (*Seeking social support*), yaitu mencoba untuk mendapatkan informasi yang mampu memberikan bantuan atau dukungan secara emosional pada seorang individu yang menghadapi suatu kondisi permasalahan yang tidak mampu diselesaikan sendiri atau individu tersebut membutuhkan perhatian dari orang lain yang menunjukkan bahwa problem yang sedang dihadapi tidak terjadi pada dirinya sendiri. b). Mengabaikan (*Distancing*), yaitu sebuah usaha melakukan upaya kognitif yang bertujuan untuk melepaskan diri dari permasalahan dengan mencoba tidak fokus kepada kejadian dengan seolah-olah kejadian tersebut tidak pernah terjadi atau tidak ada sama sekali. c). Penghindaran (*Escape avoidance*), yaitu usaha seorang individu untuk keluar dari permasalahan atau kondisi yang tidak menyenangkan dengan memberikan gambaran atau membayangkan bahwa permasalahan yang dihadapinya tidaklah memberikan suatu hal yang buruk atau malah hal itu memberikan perasaan yang menyenangkan. d). Pengendalian diri (*Self-control*), yaitu sebuah upaya seorang individu untuk tidak mengambil sikap atau perilaku-perilaku yang bisa menciptakan dampak negatif yang berkelanjutan pada diri individu tersebut, dan mencoba untuk terus menghadapi kondisi yang di alami. e). Menerima keadaan (*Accepting responsibility*), yaitu tindakan yang berupaya untuk terus menghadapi atau menerima keadaan atau kondisi permasalahan dengan mencari solusi penyelesaian agar bisa lepas dari situasi atau kondisi permasalahan tersebut. f). Penilaian secara positif (*Positive reappraisal*), seorang individu

akan memberikan sebuah pandangan atau kesimpulan yang bersifat positif pada akar permasalahan atau situasi yang sedang dialami dan terkadang dengan memberikan pengaruh dari agama atau mendekatkan diri pada sang Pencipta.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Variabel-variabel yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah Kecemasan, Dukungan Sosial dan *Emotion Focused Coping*. Pengambilan data pada penelitian ini melalui *google form*. Alasan penulis menggunakan *google form*, disebabkan karena pelaksanaan penelitian ini saat terjadi pandemi *Corona Virus Disease 19* (Covid-19). Sedangkan subjek yang digunakan dalam pengambilan data untuk penelitian ini adalah 75 orang perawat rumah sakit yang masih aktif bekerja dimasa pandemi covid-19. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling*.

Alat ukur yang digunakan untuk Dukungan Sosial, *Emotion Focused Coping* dan Kecemasan adalah skala likert yang didasarkan pada aspek dukungan sosial dari teori House (1994). Sedangkan skala *Emotion Focused Coping* digunakan berdasarkan aspek teori Folkman dan Lazarus (1984) dan skala kecemasan menggunakan aspek teoritis dari Calhoun & Acocella. (1995).

HASIL

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu peneliti melakukan analisis deskriptif untuk mengetahui bagaimana skor subjek dalam setiap variabel. Seperti disajikan pada tabel 18, . Pada variabel Kecemasan dari 75 subyek yang diteliti terdapat 19 perawat dengan kategori sangat rendah yang memiliki nilai presentasi sebesar 25%, 20 perawat dengan kategori rendah yang memiliki nilai presentasi sebesar 26,70%, 20 perawat dengan kategori cukup yang memiliki nilai presentasi sebesar 26,70%, 13 perawat dengan kategori tinggi memiliki nilai presentasi 17% dan 3 perawat dengan kategori sangat tinggi yang memiliki nilai presentasi 4%.

Tabel 17. Deskriptif

Variabel	Min	Maks	RerataTe ori	RerataEmpiris	SD
Kecemasan	39	156	97,5	87.27	19,6
Dukungan Sosial	37	148	92,5	107.81	18,7
<i>Emotion Focused Coping</i>	52	208	130	132.52,	26,2

Tabel 18. Kategori Variabel Kecemasan

Kategori	F	Presentase
128-156 = Sangat Tinggi	3	4%
108-127 = Tinggi	13	17%
89-107 = Cukup	20	26,70%
69-88 = Rendah	420	26,70%
39-68 = SangatRendah	19	25%

Pada tabel 19 disajikan skor Dukungan Sosial 75 perawat rumah sakit yang sedang menghadapi covid-19, terdapat 9 perawat dengan kategori sangat tinggi yang memiliki nilai presentasi sebesar 12%, 45 perawat dengan kategori tinggi yang memiliki nilai presentasi sebesar 60%, dan 21 perawat dengan kategori cukup yang memiliki nilai presentasi sebesar 28%.

Tabel 19. Kategori Variabel Dukungan Sosial

Kategori	F	Presentase
122-148 = Sangat Tinggi	9	12%
103-121 = Tinggi	45	60%
84-102 = Cukup	21	28,00%
66-83 = Rendah	0	0,00%
37-65 = SangatRendah	0	0%

Pada tabel 20 disajikan skor *Emotion Focused Coping* 75 perawat rumah sakit yang sedang menghadapi covid-19, terdapat 2 perawat dengan kategori sangat tinggi yang memiliki nilai presentasi sebesar 2,7% lalu 12 perawat dengan kategori tinggi yang memiliki nilai presentasi sebesar 16% lalu 51 perawat dengan kategori cukup yang memiliki nilai presentasi sebesar 68% lalu 10 perawat dengan kategori rendah yang memiliki nilai presentasi sebesar 13,3%.

Tabel 20. Kategori Variabel *Emotion Focused Coping*

Kategori	F	Presentase
171-208 = Sangat Tinggi	2	2,7%
145-170 = Tinggi	12	16%
118-144 = Cukup	51	68%
92-117 = Rendah	10	13,3%
52-91 = SangatRendah	0	0%

Setelah melakukan analisis deskriptif, peneliti melakukan uji hipotesis Hasil analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Statistic Package for Social Science for windows* (SPSS) 20.0 memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji F (Korelasi Regresi Simultan)

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program SPSS 20.0, diperoleh harga koefisien $F = 1.012$ pada $p = 0.368$ ($p > 0.05$). Hasil ini memberikan makna bahwa variabel Dukungan Sosial dan *Emotion Focused Coping* secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh signifikan pada variabel Kecemasan. Hasil tersebut tidak menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan terdapat korelasi antara Dukungan Sosial dan *Emotion Focused Coping* dengan Kecemasan pada perawat rumah sakit dalam menghadapi Covid-19. Maka asumsi penelitian yang menyatakan bahwa semakin tinggi Dukungan Sosial, maka semakin rendah Kecemasan pada perawat rumah sakit dalam menghadapi Covid-19 dan Semakin tinggi *Emotion Focused Coping* maka akan semakin rendah Kecemasan pada perawat rumah sakit dalam menghadapi Covid-19 tidak terbukti.

2. Korelasi Parsial

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan program SPSS 20.0 pada variabel Dukungan Sosial diperoleh nilai t sebesar 1.279 dan signifikansi ($p = 0.205 > 0.05$), yang artinya Dukungan Sosial memiliki hubungan tidak signifikan dengan Kecemasan. Hipotesis yang menyatakan adanya hubungan negatif antara Dukungan Sosial dengan Kecemasan pada perawat saat menghadapi Covid-19, tidak terbukti. Asumsi penelitian yang menyatakan bahwa semakin tinggi Dukungan Sosial maka akan semakin rendah Kecemasan pada perawat rumah sakit dalam menghadapi Covid-19 tidak terbukti.

Hasil analisis data pada variabel *Emotion Focused Coping* memperoleh nilai $t = 0.124$ dan signifikansi ($p = 0.902 > 0.05$), yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara *Emotion Focused Coping* dengan Kecemasan. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan negatif antara *Emotion Focused Coping* dengan Kecemasan pada perawat rumah sakit dalam menghadapi Covid-19, tidak terbukti. Asumsi peneliti yang menyatakan bahwa semakin besar *Emotion Focused Coping* maka akan semakin rendah Kecemasan pada perawat rumah sakit dalam menghadapi Covid-19 adalah tidak terbukti.

PEMBAHASAN

Hipotesis pertama pada penelitian yang berbunyi Terdapat hubungan antara Dukungan Sosial dan *Emotion Focused Coping* dengan Kecemasan pada perawat rumah sakit dalam

menghadapi covid-19, hipotesis kedua yang berbunyi terdapat hubungan negatif antara Dukungan Sosial dengan Kecemasan pada perawat rumah sakit dalam menghadapi covid-19 dan hipotesis ketiga yang berbunyi terdapat hubungan negatif antara *Emotion Focused Coping* dengan Kecemasan pada perawat rumah sakit dalam menghadapi covid-19 tidak terbukti, ketiga hipotesis tersebut tidak membuktikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial atau *emotional focused coping* akan menurunkan tingkat kecemasan pada perawat rumah sakit saat menghadapi covid-19. Hasil penelitian ini memberikan arti bahwa tidak ada korelasi negatif dan tidak signifikan antara Dukungan Sosial dan *emotion focused coping* dengan Kecemasan, sehingga tidak terbukti jika semakin tinggi Dukungan Sosial atau *emotion focused coping* maka akan menurunkan tingkat kecemasan perawat dalam menghadapi covid-19. Semakin tinggi Dukungan Sosial dan *emotion focused coping* maka akan semakin rendah Kecemasan dan sebaliknya semakin rendah Dukungan Sosial maka akan semakin tinggi Kecemasan pada perawat rumah sakit dalam menghadapi Covid-19. Hal ini disebabkan kasus covid yang sedang melanda tidak hanya Indonesia tetapi menimpa seluruh dunia, yang artinya virus tersebut bukan virus biasa melainkan virus yang sangat berbahaya dan mematikan, terbukti hingga saat ini belum ada obat yang mampu menyembuhkan secara 100%. Virus covid-19 tidak mampu diprediksi oleh siapapun, termasuk tenaga medis sebagai garda terdepan dalam penanganan virus tersebut, hal ini terbukti bahwa banyak perawat dan tenaga medis yang lainnya gugur karena covid-19, oleh karena itu saat ini para perawat sudah memakai alat pelindung diri yang sudah disediakan pemerintah sesuai protokol kesehatan dari WHO, akan tapi realitas yang dialami perawat dilapangan masih banyak yang terpapar virus covid-19, hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala ruangan salah satu rumah sakit di Bojonegoro mengatakan bahwa banyak perawat rumah sakit yang positif covid-19, meskipun sudah menggunakan peralatan ketat, masker rangkap tiga dan alat pelindung diri lainnya, tetapi masih saja ada perawat yang terpapar covid-19. Selanjutnya responden yang sedang sibuk menangani pasien sehingga kurang bersungguh-sungguh, kurang maksimal dan relatif tidak sungguh-sungguh dalam melakukan pengisian aitem yang telah disediakan, responden merasa kelelahan dalam pengisian skala yang diberikan peneliti sebanyak 128 butir pada tiga variabel, banyaknya butir aitem dalam skala juga mempengaruhi tingkat kebosanan dalam proses pengisian, akan berpengaruh pada penilaian. Peneliti pun tidak terjun secara langsung untuk menemui semua subjek, hanya dengan menitipkan link *google* formulir kepada perawat

tanpa diawasi peneliti secara langsung akhirnya mempengaruhi tingkat keseriusan dalam mengisi butir-butir aitem skala.

Dunia kesehatan sudah mengetahui betapa menakutkannya covid-19 sehingga tidak heran para perawat yang notabnya mengetahui seluk beluk dan resiko jika terpapar virus covid-19, tidak heran para perawat sangat cemas dalam menghadapi virus, jika salah langkah atau salah penanganan maka risikonya virus tersebut menular kepada perawat dan terbawa kedalam keluarga, berdasarkan data dari tim Mitigasi Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia (PBIDI) dari bulan maret hingga akhir Desember 2020 terdapat 502 orang petugas medis yang sudah gugur akibat terinfeksi covid-19 (Suara Surabaya.net, 2020). Hal tersebut yang menyebabkan kecemasan perawat yang sangat susah untuk diturunkan meskipun Perawat yang sudah mendapat dukungan sosial dari keluarga, pemerintah, pihak instansi rumah sakit yang sudah memberikan perhatian, kasih sayang, hadiah, apresiasi, bantuan peralatan, saran, nasehat dan arahan-arahan tetapi ketika dihadapkan oleh khusus yang sama di tempat kerja, maka kecemasan tersebut juga akan kembali muncul dan menimpa para perawat tersebut karena setiap harinya para perawat selalu berkecimpung dengan urusan covid-19. Pada kondisi cemas yang tinggi manusia cenderung tidak bisa menerima informasi dan tidak sanggup mengelolanya, mekipun dari pihak keluarga dan lingkungan sudah memberi dukungan dan para peawat sudah mencoba mengelola emosi dalam diri, akan tetapi masih saja kecemasan akan muncul jika kembali ketempat bekerja maka kecemasanpun juga akan kembali lagi karena resiko terpapar virus ada di tempat para perawat bekerja. Menurut Hawari (2008) mengatakan kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, keribadian juga masih utuh (tidak mengalami keretakan kepribadian) perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas normal. Seperti halnya teori stimulus dan respon, Menurut Thorndike (1890), belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa-peristiwa yang disebut stimulus (S) dengan respon (R). Stimulus adalah suatu perubahan dari lingkungan eksternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan organisme untuk beraksi atau berbuat sedangkan respon adalah tingkah laku yang dimunculkan karena adanya perangsang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis data dengan teknik statistik analisis regresi linier berganda diperoleh diperoleh harga koefisien $F = 1.012$ pada $p = 0.368$

($p > 0.05$) dan koefisien korelasi (r_{xy}) Dukungan Sosial sebesar $t = 1.279$ dengan signifikansi $p = 0.205$ ($p > 0.05$), dan koefisien korelasi (r_{xy}) *emotion focused coping* = 0.124 dan $p = 0.902 > 0.05$. sehingga hipotesis yang berbunyi Terdapat hubungan antara Dukungan Sosial dan *Emotion Focused Coping* dengan Kecemasan pada perawat rumah sakit dalam menghadapi covid-19, Terdapat hubungan negatif antara Dukungan Sosial dengan Kecemasan pada perawat rumah sakit dalam menghadapi covid-19 dan Terdapat hubungan negatif antara *Emotion Focused Coping* dengan Kecemasan pada perawat rumah sakit dalam menghadapi covid-19 dalam peneliti tidak terbukti

REFERENSI

- Antara. (2020). Innalillahi, Perawat Sedang Hamil Meninggal Dunia Karena Corona. *Artikel Online*. Diunduh dari <https://www.jpnn.com/news/innalillahi-perawat-sedang-hamil-meninggal-dunia-karena-corona>, tanggal 27 Oktober 2020.
- Antara. (2020). Berita Duka Dari Surabaya. *Artikel Online*. Diunduh dari <https://www.jpnn.com/news/berita-duka-dari-surabaya>, tanggal 15 Oktober 2020.
- Cheng. (2020). Correspondence Mental health care for medical staff in China during the COVID-19. *Lancet*, 7, 15–26.
- Calloun & Acocella. (1990). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang : IKIP Semarang
- Journal of Islamic Elementary School*, 2(2), 129-146.
- Faizal, A., & Belaminus, R. (2020). Perawat di Surabaya Meninggal Akibat Covid-19 Setelah 5 Hari Dirawat. Diunduh dari: <https://surabaya.kompas.com/read/2020/07/01/14465241/perawat-di-surabaya-meninggal-akibat-covid-19-setelah-5-hari-dirawat>, tanggal 9 November 2020.
- Rachmad, H.W. (2009). Kecemasan Pada Mahasiswa Saat Menghadapi Ujian Skripsi Ditinjau Dari Kepercayaan Diri. *Skripsi*. Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata
- Lai. (2020). Factors Associated With Mental Health Outcomes Among Health Care Workers Exposed to Coronavirus Disease 2019. *JAMA*, 3(3), 1–12.
- House, J. S. (1981). *Measurement and Concepts of Social Support*. New York: Academic Press .inc.
- Sarason, I. G. (1983). Assessing Social Support: The Social Support Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44(1), 127-139
- Lazarus, R.S. & Folkman, S. (1984). *Stress, Appraisal and Coping*. Springer Publishing Company. New York : McGraw-Hill, Inc.
- Sarafino, E. P. (1997). *Health Psychology: Biosychosocial Interactions*. New York: John Wiley & Sons . Inc.

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN EMOTION FOCUSED COPING DENGAN KECEMASAN PADA PERAWAT RUMAH SAKIT DALAM MENGHADAPI COVID-19

ORIGINALITY REPORT

% 11	% 11	% 4	% 5
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.researchgate.net Internet Source	% 4
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	% 3
3	Submitted to Mount Saint Mary College Student Paper	% 2
4	e-journal.unipma.ac.id Internet Source	% 2

EXCLUDE QUOTES ON
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES < 2%